

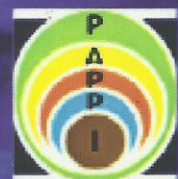
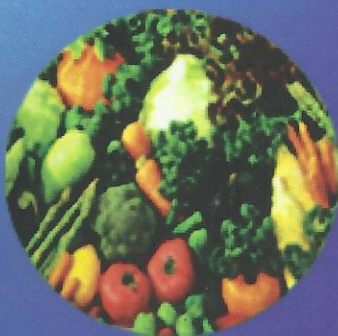
637 ISBN 978-602-98680-0-5

PROSIDING SIMPOSIUM

Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia
(PAPPI)

Bogor, 24-25 November 2009

PENELITIAN PENYULUHAN, KOMUNIKASI INOVASI, DAN PEMBERDAYAAN:
Turut Mewujudkan Perilaku Manusia Bermartabat Sebagai Modal Utama Kehidupan Berkualitas



Diterbitkan Oleh PS Ilmu Penyuluhan Pembangunan SPs IPB
atas Kerjasama PS/Mayor Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN) IPB dengan
Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI)

PROSIDING SIMPOSIUM DAN KONGRES NASIONAL
Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI)

Bogor, 24 – 25 November 2009

PENELITIAN PENYULUHAN KOMUNIKASI
INOVASI DAN PEMBERDAYAAN:
Turut Mewujudkan Perilaku Manusia Bermartabat
sebagai Modal Utama Kehidupan Berkualitas

Ketua Tim Editor:
Siti Amanah

Anggota Tim Editor:

Pudji Muljono

Puji Winarni

Yumi

Ninuk Purnaningsih

Dwi Sadono

Yunita

Tien Herawati

Syafruddin

Erwiantono

M. Iqbal Bahua

Rayuddin

Adi Riyanto

Sapar

Diterbitkan Oleh:
PS Ilmu Penyuluhan Pembangunan SPs IPB

ISBN 978-602-98680-0-5
Hak Cipta 2011, pada Siti Amanah

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin dari penerbit.

Edisi I, 2011

Ketua Tim Editor:
Siti Amanah

Anggota Tim Editor:
Pudji Muljono
Puji Winarni
Yumi
Yunita
Dwi Sadono
Ninuk Purnaningsih
Tien Herawati
Syafruddin
Erwiantono
M. Ikbal Bahua
Rayuddin
Adi Riyanto
Sapar

Bogor
PS PPN SPs IPB

Lay Out dan Tata Letak:
M. Yuda Ramdani
Rio Tedi Prayitno
Marsianus Falo

Distribusi:
Desiar Ismoyowati
Kodir

Prosiding Simposium dan Kongres Nasional
Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI)

Diterbitkan Oleh Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan
Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah dan hidayah-Nya, Prosiding Simposium dan Kongres Nasional Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI) ini dapat terwujud. Prosiding ini disusun berdasarkan Simposium dan Kongres Nasional PAPPI yang diselenggarakan di Bogor pada 24-25 November 2009. Awalnya, ketika penyelenggaraan, panitia mengusung sub tema “Revitalisasi HIMPRO PAPPI Menuju Modal Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing untuk Kehidupan yang Lebih Baik, Sejahtera, dan Berkelanjutan”. Sesuai dengan proses yang telah dilalui selama simposium dan kongres, serta mencermati masukan dari para pakar dan pemerhati bidang penyuluhan, Prosiding ini bertemakan *PENELITIAN PENYULUHAN, KOMUNIKASI INOVASI, DAN PEMBERDAYAAN: Turut Mewujudkan Perilaku Manusia Bermartabat Sebagai Modal Utama Kehidupan Berkualitas*.

Terdapat 125 peserta yang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Partisipan tersebut terdiri atas: (a) Anggota HIMPRO PAPPI yang tersebar di seluruh Indonesia; (b) Para pakar, pemerhati dan praktisi di bidang penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, baik yang berasal dari organisasi pemerintah (departemen, lembaga penelitian dan pengembangan), maupun Lembaga Swadaya Masyarakat/Non-Governmental Organization dan swasta; (c) Para pegiat penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan umum, dari dalam dan luar negeri; (d) Kontributor makalah dari dalam dan luar IPB dan jaringan kerjasama PAPPI dan PS/Mayor Ilmu Penyuluhan.

Simposium ini membahas beberapa topik meliputi: (a) Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat; (b) Metoda, Teknik dan Strategi Penelitian Penyuluhan untuk Mendorong Perubahan Perilaku; (c) Kompetensi Penyuluh dalam Pengembangan Jejaring Kerjasama di Bidang Penelitian, Publikasi, dan Kebijakan Publik Penguatan Kelembagaan Profesi Penyuluhan Pembangunan dalam Mendorong Tumbuh Berkembangnya Modal sosial. Prosiding yang berisikan 36 makalah ini diterbitkan sebagai bentuk dokumentasi dan publikasi bagi kalangan yang berminat akan penelitian penyuluhan dan pengembangan perilaku manusia.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para penulis dan pembahas yang telah menyumbangkan pemikirannya dalam simposium ini sehingga kualitas makalah tetap terjaga. Selain itu, secara khusus kami ucapkan terimakasih kepada mitra bebestari yang telah mereview semua makalah dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi kelayakan publikasi sebuah artikel ilmiah. Tak lupa pula bagi semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya simposium dan penyusunan prosiding ini. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi pegiat perubahan dalam konteks transformasi perilaku manusia untuk kualitas kehidupan yang lebih baik.

Bogor, 2 Februari 2011

- Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc.
Ketua Tim Editor



SAMBUTAN KETUA PANITIA

Kongres dan Simposium Nasional Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI): Penelitian Penyuluhan, Komunikasi Inovasi dan Pemberdayaan

Yang terhormat Bapak Rektor Institut Pertanian Bogor, yang pada kali ini diwakili oleh Dekan Fakultas Ekologi Manusia, Prof. Dr. Hardinsyah

Yang kami hormati. Direktur Jenderal Aplikasi Telematika, Departemen Komunikasi dan Informasi, Bpk. Dr.IR. Aswin Sasongko Sastrosubroto

Yang kami hormati Prof. Dr. Margono Slamet, pendiri HIMPRO PAPPI

Yang kami hormati Dr.Ir. Soeryo Adiwibowo, Bapak dan Ibu Reviewer, yang telah hadir diantara kita: Prof. Ravik Karsidi, dari UNS-Solo, Dr. Nyoman dari Univ. Udayana, Dr. Widjaja Adi dari LIPI

Yang kami hormati Ibu Ketua Prodi Mayor PPN-IPB, Bapak dan Ibu peserta simposium, pemrasaran, serta rekan-rekan mahasiswa yang saya hormati dan sayangi,

Assalamualaikum wr.wb,

Pertama-tama marilah kita bersama-sama mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang atas rahmat dan kurnia-Nya, maka kita sekalian dapat berkumpul bersama-sama di ruangan ini untuk satu tujuan yang sama, memenuhi undangan kami untuk bersimposium dan kongres Himpro PAPPI tahun 2009

Yang kedua, kami mengucapkan selamat datang di Kota Bogor yang indah, sejuk, segar, khususnya di Hotel Permata. Terima kasih juga kami sampaikan atas kehadiran bapak dan ibu, yang saya yakin, di akhir tahun ini pasti memiliki segudang kesibukan, tetapi masih meluangkan waktunya untuk memenuhi undangan kami. Tidak lain karena adanya keinginan untuk berbagi pengalaman, informasi maupun kemajuan yang telah dicapainya dalam kegiatan keilmuan di bidang-bidang penyuluhan pembangunan, pemberdayaan, komunikasi dan inovasi, gizi dan kesehatan masyarakat, serta ilmu-ilmu lainnya yang mendukung.

Bapak dan ibu yang kami hormati, perkenankanlah dalam kesempatan yang sangat mulia ini kami melaporkan hal-hal sebagai berikut:

Kongres dan Simposium Nasional Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI): Penelitian Penyuluhan, Komunikasi Inovasi dan Pemberdayaan, pada tanggal 24-25 November 2009 di Hotel Permata, Jalan Pajajaran, Bogor ini diselenggarakan karena adanya keprihatinan kami atas minimnya jumlah publikasi ilmiah bidang penyuluhan pembangunan yang ditulis akademisi dan peneliti Indonesia dan dimuat dalam berkala ilmiah terakreditasi nasional maupun internasional. Sehingga kami berharap, dengan penyelenggaraan ini kami dapat menjangkau berbagai artikel/tulisan ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal nasional/internasional terakreditasi. Secara khusus, kongres dan simposium ini

diselenggarakan untuk: 1) memperkenalkan berbagai paradigma, metodologi, metode dan teknik memfasilitasi perubahan dengan menggunakan penyuluhan berdasarkan hasil penelitian, 2) berbagi pengetahuan terkini dan pengalaman dalam mendorong perubahan perilaku melalui penyuluhan dalam berbagai sektor, dan 3) memperkuat jaringan antara orang-orang dalam wilayah penyuluhan pembangunan, pendidikan non formal, komunikasi, dan pengembangan komunitas.

Adapun Peserta Kongres dan Simposium Nasional PAPPI adalah:

- Anggota HIMPRO PAPPI yang tersebar di seluruh Indonesia;
- Para pakar, pemerhati dan praktisi di bidang penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, baik yang berasal dari organisasi pemerintah (departemen, lembaga penelitian dan pengembangan), maupun LSM/NGO dan swasta.
- Para pegiat penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan umum, dari dalam dan luar negeri.
- Kontributor makalah dari dalam dan luar IPB dan jaringan kerjasama PAPPI dan PS/Mayor Ilmu Penyuluhan meliputi Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Pertanian, Departemen Perikanan dan Kelautan, Departemen Kehutanan, Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, serta lembaga-lembaga penelitian negeri dan swasta.

Panitia telah menjaring beberapa artikel yang akan direview oleh reviewer terpilih yang merupakan editor dari jurnal-jurnal terkemuka. Artikel/ tulisan ilmiah hasil review tersebut akan diajukan untuk dimuat di jurnal-jurnal terakreditasi nasional/internasional. Topik artikel yang terkumpul cukup beragam, meliputi penyuluhan pembangunan dan pengembangan kelembagaan, penyuluhan pertanian, pengembangan modal manusia, pemberdayaan sosial, kesejahteraan sosial, agribisnis, gender dan pembangunan, pendidikan penyuluhan, partisipasi masyarakat, komunikasi inovasi, sistem penyampaian, keragaan penyuluh pertanian, komunikasi pedesaan, peran penyuluhan dalam keamanan pangan, penyuluhan dalam ilmu gizi, kepemimpinan dan pengembangan kelompok, kebijakan dan strategi perkembangan penyuluhan di masa depan.

Kegiatan symposium pada hari ini akan diselenggarakan dalam bentuk:

- A. Diskusi lintas wilayah untuk penguatan kelembagaan PAPPI dan pengembangan jaringan kerja sama antara akademisi, pemerintah, masyarakat, dan swasta.
- B. Presentasi ilmiah atas artikel ilmiah yang telah lolos seleksi reviewer dan dibahas di kalangan ilmuwan sejenis dalam forum simposium, sesuai topik Simposium/Internasional ini dihadiri oleh kurang lebih 150 orang peserta dengan topik yang dibahas meliputi:
 - i. Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - ii. Metoda, Teknik dan Strategi Penelitian Penyuluhan untuk Mendorong Perubahan Perilaku;
 - iii. Kompetensi Penyuluh dalam Pengembangan Jejaring Kerjasama di Bidang Penelitian, Publikasi, dan Kebijakan Publik

- iv. Penguatan Kelembagaan Profesi Penyuluhan Pembangunan dalam Mendorong Tumbuh Berkembangnya Modal Sosial;

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi panel --- mempertemukan pakar peneliti, pengguna, pengambil kebijakan, dan sektor swasta terkait dengan isu-isu pengembangan perilaku positif di beragam bidang pembangunan, pengembangan modal manusia, penanganan masalah sosial ekonomi dan lingkungan, dari perspektif pendidikan non formal dan manusia sebagai fokus dalam pembangunan.

Simposium akan dilanjutkan dengan Kongres HIMPRO PAPPI untuk memilih kepengurusan periode 2009-2013. Kongres diselenggarakan di tempat yang sama, di hari kedua, Rabu, 25 November 2009.

Bapak dan Ibu peserta simposium yang kami hormati,

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan Rektor IPB beserta segenap jajarannya, dan arahan para senior kami di Mayor PPN-IPB, Prof Margono Slamet, Prof. Djoko Susanto, DR. Suryo Adiwibowo, serta para senior yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, atas dukungan moril maupun material, yang tanpa dukungan beliau mustahil kegiatan simposium dan kongres ini dapat berlangsung di pagi hari ini.

Ucapan terima kasih sekali lagi kami sampaikan kepada Bpk. Dr.Ir. Aswin Sasongko Sastrosubroto, Dirjen Aplikasi Telematika-Departemen Komunikasi dan Informasi, kehadiran beliau kami yakini akan memberi warna tersendiri dalam kegiatan simposium dan kongres kali ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan panitia Simposium, teman-teman saya mahasiswa, bapak dan ibu para tenaga pendidik dan kependidikan yang selama sehari-hari telah berusaha semaksimal mungkin mempersiapkan jalannya simposium dan kongres. Tidak lupa pula kami mewakili seluruh panitia menyampaikan permohonan maaf, apabila dalam penyelenggaraan ini terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan ataupun kekurangnyamanan Bapak/Ibu selama simposium. Sekali lagi mohon dimaafkan.

Pada kesempatan yang baik ini pula, ijin kami memohon kesediaan Bapak Rektor IPB untuk pada waktunya nanti dapat membuka secara resmi kegiatan simposium dan kongres PAPPI, 24-25 November 2009.

Bapak dan Ibu yang saya hormati, demikian kiranya berbagai hal yang dapat kami laporkan berkenaan dengan penyelenggaraan Simposium dan Kongres PAPPI Tahun 2009.

Selamat Mengikuti Simposium dan Kongres.

Billahi taufiq wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Ketua Panitia



I. NAMA DAN TEMA KEGIATAN

Nama Kegiatan:

SIMPOSIUM DAN KONGRES NASIONAL PERHIMPUNAN PENYULUHAN PEMBANGUNAN INDONESIA (PAPPI): PENELITIAN PENYULUHAN, KOMUNIKASI INOVASI, DAN PEMBERDAYAAN

Tema Kegiatan:

Revitalisasi HIMPRO PAPPI menuju Modal Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing, untuk Kehidupan yang Lebih Baik, Sejahtera, dan Berkelanjutan

Sub Tema:

- (1) Peningkatan kompetensi anggota HIMPRO PAPPI dalam mempublikasikan artikel pada berkala ilmiah nasional, regional, dan internasional.
- (2) Peningkatan kemampuan pengembangan jejaring kerja sama di bidang penelitian, publikasi, dan kebijakan publik dan mengoptimalkan kiprah PAPPI bagi masyarakat di tingkat lokal dan global
- (3) Penguatan kelembagaan HIMPRO PAPPI.

Tujuan:

Simposium dan Kongres Nasional ini bertujuan untuk :

- (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah di bidang penyuluhan dan pembangunan modal manusia di berbagai ranah, terutama untuk dimuat di berkala ilmiah yang bermutu, baik dalam skala nasional, regional, mau pun internasional.
- (2) Meningkatkan kompetensi anggota HIMPRO dalam penelitian yang hasilnya dapat diterapkan bagi pembangunan masyarakat di berbagai bidang meliputi pengentasan kemiskinan, penanganan gizi buruk, perubahan perilaku manusia untuk mengurangi masalah sosial, ketahanan pangan, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, dan dampak perubahan iklim dalam sistem sosial.
- (3) Disebarluaskannya informasi, pemikiran dan pengalaman tentang perkembangan terkini ilmu penyuluhan pembangunan, komunikasi inovasi, dan pemberdayaan masyarakat, baik dari sisi teori maupun praktis;
- (4) Mengembangkan jejaring dengan mitra bestari dan rekan sejawat di bidang penyuluhan dan pembangunan masyarakat dan revitalisasi kelembagaan HIMPRO PAPPI.

II. LINGKUP SIMPOSIUM

Hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dan para profesional di bidangnya, perlu didiseminasikan ke berbagai pihak dan diimplementasikan untuk pengembangan sumber daya manusia. Terlebih lagi, keunggulan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh jumlah dan mutu penelitian serta publikasi yang dilakukan oleh para staf pengajarnya. Kendala yang dihadapi sampai saat ini adalah jumlah publikasi ilmiah yang ditulis oleh akademisi dan peneliti Indonesia yang dimuat dalam berkala ilmiah terakreditasi masih terbatas. Atas dasar itu, maka HIMPRO PAPPI merancang kegiatan kongres dan simposium untuk memperkuat HIMPRO dan turut meningkatkan “keberdayaan” peneliti, akademisi, dan profesional dalam mempublikasikan hasil penelitiannya. Seperti diungkap oleh phrase: *Publish or Perish*, yang tak lain jika dosen, peneliti, atau profesional tidak pernah mempublikasikan hasil pemikiran, hasil penelitian dan atau temuannya, maka dipastikan pemikiran cemerlangnya tak akan banyak diketahui umum, dan ilmu yang dikembangkan akan meredup atau bahkan punah.

HIMPRO PAPPI yang dirintis oleh para ahli di bidang ilmu penyuluhan pembangunan sejak tahun 1990-an berkomitmen mengembangkan ilmu bidang perilaku manusia dan melalui pendekatan pendidikan non formal dan komunikasi yang dialogis dan konvergen. PAPPI memiliki anggota yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagaimana organisasi lainnya, PAPPI pun mengalami pasang surut. Dengan keterbatasan yang dimiliki, bersinergi dengan Program Studi/Mayor Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Program Pendidikan Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, telah dilakukan beberapa kali pertemuan bertaraf nasional yaitu pada tahun 2000, 2003, 2004, 2005, dan 2008. Tahun 2005, diluncurkanlah publikasi jurnal penyuluhan yang merupakan jurnal pertama di Indonesia untuk bidang ilmu penyuluhan. Jurnal tersebut terbit setahun dua kali, dan hingga saat ini, pengelolaan sedang dibenahi terus untuk memenuhi persyaratan berkala terakreditasi.

Sebagai sebuah bidang ilmu terapan, penyuluhan berfokus pada perubahan perilaku manusia, dan berkembang terus untuk menjawab permasalahan dan tantangan, baik di tingkat lokal, regional, dan internasional. Penyuluhan secara teori mengajarkan bagaimana memandirikan masyarakat melalui kesadaran pentingnya perubahan cara pandang, peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan pengetahuan dan kompetensinya dan hal ini bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Perkembangan signifikan dari isu-isu global (isu HAM, *global warming* atau isu lingkungan, *energy shortage*, dan pencarian *renewable energy*) mendorong munculnya berbagai organisasi non pemerintah

(NGO) yang bergerak di aras akar rumput. Keberadaan mereka diyakini sangat menguntungkan bagi masyarakat dan menjadi alternatif rujukan masyarakat dalam menghadapi dan memecahkan persoalan yang ada. Peran-peran fasilitator, dinamisator, konsultan, motivator, yang selama ini diidentikkan dengan peran para penyuluh pembangunan, digunakan pula untuk turut serta dalam pengembangan kemandirian masyarakat.

Pada prakteknya, kegiatan-kegiatan penyuluhan yang ada terdistorsi kepada kegiatan yang sangat pragmatis: kegiatan transfer teknologi yang menjadi program utama pemerintah di era 1970-an. Penyuluhan hanya difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan oleh pihak-pihak tertentu, yang hingga kini masih menyisakan kisah-kisah miring terhadap penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ditanggapi negatif sebagai bentuk indoktrinasi pihak-pihak yang menginginkan program/kegiatannya berjalan lancar dengan mengesampingkan peran masyarakat yang menjadi sasaran utama. Penyuluhan dilaksanakan dengan pola-pola *top down*, program telah ditentukan dan wajib untuk dijalankan. Hal ini yang menyebabkan lembaga-lembaga yang selama ini menjadi ujung tombak pelaksanaan penyuluhan tereduksi sampai kepada tingkat yang paling rendah, sangat birokratis dan dianggap tidak memiliki peran dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat tetapi menciptakan ketergantungan masyarakat kepada pemberi dana, yakni pemerintah. Berbagai pihak juga menyatakan bahwa diabaikannya penyuluhan merupakan penyebab kegagalan pembangunan.

Disahkannya Undang-Undang No 16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan di sisi lain memberikan kepastian hukum tentang peran penyuluhan di berbagai bidang (pertanian, perikanan, dan kehutanan), tetapi tetap menyisakan permasalahan mendasar. Tidak hanya pada kelembagaan teknis tetapi juga di bidang penyiapan SDM penyuluh. Wujud nyata dari Undang-undang tersebut adalah berhasil disusunnya standardisasi penyuluh profesional. Penyuluh dapat berasal kalangan lembaga pemerintah, tetapi swasta atau organisasi-organisasi nirlaba pun dapat menyandang profesi tersebut. Hasil diskusi panel nasional yang diprakarsai oleh Program Studi/Mayor PPN IPB, HIMPRO PAPPI, dan Sydex Plus pada tahun 2008 telah berhasil menyepakati perlunya sertifikasi dan atau standarisasi kompetensi penyuluh profesional dalam dimensi pembangunan yang lebih luas. Kesepakatan tersebut ditindaklanjuti dengan terbentuknya gugus tugas yang membahas lebih lanjut tentang rumusan kelembagaan penyuluhan, standardisasi kompetensi penyuluh profesional yang sejalan dengan perkembangan permasalahan global yang dihadapi.

Untuk meningkatkan kiprah PAPPI bagi ilmu pengetahuan dan dimensi praktisnya, publikasi ilmiah berbasis penelitian yang dilakukan oleh anggota

PAPPI dan peneliti di bidang ilmu yang serupa perlu ditingkatkan. Hingga saat ini jurnal penyuluhan telah memiliki stok artikel ilmiah berjumlah lebih kurang 25 buah. Pada pertemuan ilmiah yang dilaksanakan pada 24-25 November 2009, PAPPI menjaring naskah dari perguruan tinggi, lembaga penelitian, pegiat pengembangan masyarakat, dan anggota PAPPI sendiri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Melalui temu ilmiah yang diselenggarakan, dijaring sekitar 48 artikel. Dari 48 artikel tersebut diseleksi menjadi 30 artikel dengan komposisi sebagai berikut: 15 naskah yang layak terbit pada berkala terakreditasi, dan 15 naskah yang diterbitkan pada berkala tak terakreditasi.

Beberapa kendala yang dihadapi peneliti ketika mempublikasikan hasil penelitiannya adalah kekurangpahaman akan strategi dan teknik penyajian yang sesuai dengan visi dan misi berkala ilmiah yang ingin dimasuki, keterbatasan dana, dan kurangnya jaringan kerja sama dengan ilmuwan dalam dan luar negeri. Hasil penelitian akan hilang atau tak bermakna jika tidak didiseminasikan secara luas. Tesis, disertasi, hasil penelitian kompetitif di bidang sosial terapan masih belum tersebar luas. Publikasi yang dapat disebarluaskan di kalangan keilmuan serumpun akan mengundang pihak lain untuk membaca, sehingga akan ada tanggapan, kritikan, dan saran yang berkaitan dengan publikasi tersebut. Lebih dari itu, ketika hasil dipublikasi maka akan dinilai oleh ilmuwan lain. Jika ia berkualitas, maka akan dijadikan referensi oleh pihak ketiga (*citation*), bahkan tidak tertutup kemungkinan untuk kemudian diterapkan oleh praktisi. Tingginya index sitasi (*citation index*) menunjukkan kekuatan dan kualitas jurnal ilmiah tersebut.

Atas dasar itulah, “Simposium dan Kongres Penelitian Penyuluhan dan Pembangunan Masyarakat” sangat penting diselenggarakan guna meningkatkan produktivitas ilmuwan dan peneliti Indonesia di bidang pendidikan-penyuluhan dan pembangunan modal manusia. Selain itu, simposium ini dapat menjadi ajang pertemuan antar ilmuwan dan profesi sejenis, sehingga transformasi ilmu pengetahuan dan pengalaman praktis berjalan lebih cepat. Implikasinya, akan berkembang jejaring antar ilmuwan yang lebih kuat dan saling mendukung bagi pengembangan penyuluhan dan pembangunan masyarakat yang lebih progresif, adaptif, dan berkelanjutan.

Adapun lingkup Simposium dan Kongres meliputi:

- A. Diskusi lintas wilayah untuk penguatan kelembagaan PAPPI dan pengembangan jaringan kerja sama antara akademisi, pemerintah, masyarakat, dan swasta.

- B. Presentasi ilmiah atas artikel ilmiah yang telah lolos seleksi reviewer dan dibahas di kalangan ilmuwan sejenis dalam forum simposium, sesuai topik Simposium/Internasional ini dihadiri oleh 125 orang peserta dengan topik yang dibahas meliputi:
- i. Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - ii. Metoda, teknik dan strategi penelitian penyuluhan untuk mendorong perubahan perilaku;
 - iii. Kompetensi penyuluh dalam pengembangan jejaring kerja sama di bidang penelitian, publikasi, dan kebijakan publik
 - iv. Penguatan kelembagaan profesi penyuluhan pembangunan dalam mendorong tumbuh berkembangnya modal sosial;
- C. *Plenary meeting* --- mempertemukan pakar peneliti, pengguna, pengambil kebijakan, dan sektor swasta terkait dengan isu-isu pengembangan perilaku positif di beragam bidang pembangunan, pengembangan kelembagaan, penguatan modal manusia, penanganan masalah sosial ekonomi, dan lingkungan, dari perspektif pendidikan non formal dan manusia sebagai fokus dalam pembangunan.

Potensi makalah (dari peneliti, doktor/master baru)

Potensi artikel yang didasarkan pada hasil penelitian baik berupa tesis, disertasi, penelitian kompetitif yang didanai Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional sangat tinggi. Artikel-artikel tersebut dapat dijaring melalui kerja sama antara Himpunan Profesi Perhimpunan Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI) dengan Perguruan Tinggi di Indonesia meliputi Institut Pertanian Bogor, Universitas Gadjah Mada, Universitas Andalas, Universitas Negeri Sebelas Maret, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Udayana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Universitas Terbuka. Atas dasar itulah, Himpunan Profesi Perhimpunan Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI) merancang pertemuan ilmiah dengan format Simposium dan Kongres Nasional sebagai upaya menjaring artikel ilmiah bidang ilmu sosial terapan, sekaligus untuk membuahkkan artikel ilmiah yang bermutu dan dijamin diterbitkan dalam berkala internasional. Temu ilmiah tersebut dimaksudkan juga sebagai wahana berbagi pengalaman, penguatan organisasi HIMPRO, dan ajang menggalang kerjasama lintas pihak.

Dalam Tahun Ajaran 2008-2009, di Institut Pertanian Bogor saja sudah ada sekitar 76 doktor baru dan 30 magister baru. Sekitar lima puluh persen dari

doktor dan master baru (53 topik penelitian) ada di bidang ilmu sosial termasuk penyuluhan, sosiologi pedesaan, komunikasi, dan pembangunan daerah. Sampai dengan Juni 2009, ada sekitar 20 naskah yang siap direview oleh mitra bestari. Jika memenuhi syarat, naskah tersebut siap disertakan dalam simposium. Selain itu, ada sekitar 20 mahasiswa program doktor di IPB dengan topik yang relevan dengan ilmu penyuluhan pembangunan, memperoleh Hibah Penelitian Pascasarjana. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa penerima Hibah tersebut adalah harus menuliskan artikel ilmiah dan mencapai target lulus di akhir 2009. Mahasiswa-mahasiswa tersebut berpeluang tinggi mengirim naskahnya dalam Simposium yang diadakan oleh PAPPI ini.

Peserta Kongres dan Simposium Nasional PAPPI adalah :

- Anggota HIMPRO PAPPI yang tersebar di seluruh Indonesia;
- Para pakar, pemerhati dan praktisi di bidang penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, baik yang berasal dari organisasi pemerintah (departemen, lembaga penelitian dan pengembangan), maupun LSM/NGO dan swasta.
- Para pegiat penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan umum, dari dalam dan luar negeri.
- Kontributor makalah dari dalam dan luar IPB dan jaringan kerjasama PAPPI dan PS/Mayor Ilmu Penyuluhan.

III. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Simposium dan Kongres Perhimpunan Penyuluhan Pembangunan Indonesia dengan tema “Revitalisasi Himpro PAPPI Menuju Modal Manusia yang berkualitas dan Berdaya Saing, untuk Kehidupan yang Lebih Baik, Sejahtera dan Berkelanjutan” telah dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 24-25 Nopember 2009. Kegiatan simposium dan Kongres dilaksanakan di Hotel Permata, Bogor, Provinsi Jawa Barat dan dihadiri oleh berbagai instansi terkait dari seluruh Indonesia. Secara garis besar pelaksanaan Simposium dan Kongres di bagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan; kedua pelaksanaan dan ketiga adalah tindak lanjut. Secara rinci pelaksanaan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

a. Pembentukan Panitia Simposium dan Kongres

Panitia simposium dan kongres terdiri atas panitia pengarah dan panitia pelaksana. Panitia pengarah adalah koordinator dan beberapa dosen Pascasarjana Mayor Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Panitia pelaksana simposium dan kongres adalah mahasiswa Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan yang diorganisir oleh angkatan 2007. Pembentukan panitia diawali oleh beberapa kali pertemuan antara para mahasiswa yang didampingi oleh para dosen pasca sarjana penyuluhan pembangunan. Hasil beberapa kali pertemuan menghasilkan suatu kesepakatan bahwa ketua panitia simposium dan kongres adalah Ir. Puji Winarni, MA. Susunan kepanitiaan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1. Kegiatan yang dilakukan setelah terbentuknya susunan kepanitiaan adalah menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing seksi dalam kepanitiaan kongres dan simposium. Tugas masing-masing seksi dalam kepanitiaan dapat dilihat pada Lampiran 2.

b. Identifikasi peserta simposium dan kongres

Identifikasi peserta dilakukan oleh panitia pelaksana dan dibantu oleh panitia pengarah. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan panitia dalam menyebarkan undangan dan penyampaian informasi bahwa akan dilaksanakan

simposium dan kongres PAPPI. Berdasarkan hasil identifikasi, disepakati bahwa peserta simposium dan kongres terdiri atas 150 partisipan. Partisipan simposium terdiri atas :

- Anggota HIMPRO PAPPI yang tersebar di seluruh Indonesia;
- Para pakar, pemerhati dan praktisi di bidang penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, baik yang berasal dari organisasi pemerintah (departemen, lembaga penelitian dan pengembangan), maupun LSM/NGO dan swasta.
- Para pegiat penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan umum, dari dalam dan luar negeri.
- Kontributor makalah dari dalam dan luar IPB dan jaringan kerjasama PAPPI dan PS/Mayor Ilmu Penyuluhan meliputi Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Pertanian, Departemen Perikanan dan Kelautan, Departemen Kehutanan, Departemen Dalam Negeri dan Lembaga Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Indonesia, dan Swasta.

c. Penetapan Waktu dan Tempat Simposium

Berdasarkan hasil kesepakatan panitia dan para dosen pasca sarjana penyuluhan pembangunan, IPB diputuskan bahwa pelaksanaan Simposium dan Kongres dilaksanakan 2 hari yaitu tanggal 24-25 Nopember 2009 di Hotel Permata Jalan Pajajaran No 35, Bogor.

d. Membuat Susunan Acara

Acara dirancang oleh panitia, dengan susunan sebagai berikut :

24 Nov 2009

08.00-09.00	Registrasi
09.00-09.30	Laporan Ketua Panitia Simposium dan Kongres (Ir. Puji Winarni, MA) Sambutan dan Pembukaan oleh Rektor IPB
09.30-10.15	Pidato Kunci (Dr. Aswan Sasongko - DIRJEN TELEMATIKA DEPKOMINFO)
10.15-10.30	Rehat

10.30- 12.30	Sesi Panel Review Kelompok I A dan I B (10 artikel)
12.30-13.30	Ishoma
13.30-15.30	Sesi Panel Review Kelompok II A dan II B (10 artikel)
15.30-15.45	Rehat
15.45-17.45	Sesi Panel Review Kelompok III A dan III B (10 artikel)

25 Nov 2009

08.00-09.00	Registrasi
09.00- 09.40	Sambutan Pendiri PAPPI (Prof. Dr. HR Margono Slamet) Sambutan dan Pembukaan oleh Dekan FEMA IPB
09.40-09.55	Rehat
09.55-10.40	Pidato Kunci Wakil Ketua Komisi IV DPR (Dr. Mohammad Ja'far Hafsah)
10.40-12.10	Strategi Penulisan Artikel untuk Publikasi Ilmiah (Prof. Dr. Keddi Suradisastra)
12.10-13.00	Ishoma
13.30-15.30	Kongres dan Plenary Meeting
15.30-15.45	Rehat
15.45-17.00	Perumusan Hasil Simposium dan Kongres
17.00-1730	Pengumuman Penyaji Makalah Terbaik dan Penutupan

e. Penyebaran Informasi Simposium dan Kongres (Sirkulir)

Penyebaran informasi dilakukan melalui poster, leaflet, internet, dan web IPB. Selain itu juga panitia melakukan pengiriman leaflet ke perguruan tinggi, departemen terkait, dan kantor BPTP di seluruh Indonesia. Contoh poster dan leaflet dapat dilihat pada Lampiran 3.

f. Identifikasi editor dan mitra bebestari jurnal

Simposium membahas 30 makalah yang terpilih untuk dapat dipublikasikan di jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi. Oleh karena itu panitia mengundang editor jurnal dan mitra bebestari guna menilai artikel ilmiah yang masuk dari partisipan. Berdasarkan hasil kesepakatan panitia maka para editor yang diundang adalah :

Tabel 1. Nama Editor Jurnal dan Mitra Bebestari Simposium Nasional PAPPI

No	Nama	Editor Jurnal	Mitra Bebestari	Nama Jurnal Ilmiah
1.	Prof. Djoko Susanto	v		Jurnal Penyuluhan
2.	Drs. Ramli Toha, M.Si	v		Jurnal Depsos*
3.	Dr. Ninuk Purnaningsih	v		Jurnal KMP
4.	Dr. Wijaya Adi	v		Jurnal Ekonomi Pembangunan LIPI*
5.	Dr. Arya Dharmawan	v		Jurnal Sodality
6.	Dr. Mamun Sarma		v	
7.	Prof. Ravik Karsidi	V		Jurnal M-power (Jurnal Penyuluhan PPS UNS)
8.	Dr. Unang Yunasaf		v	
9.	Dr. Pudji Muljono	v		Jurnal Penyuluhan
10.	Prof. Dr. Sumardjo	v		Jurnal KMP
11.	Dr. Ir. Rachmat Pambudy, MS		v	
12.	Dr. Pitojo Budiono		v	
13.	Prof. Dr. I Gde Nyoman Supartha		v	
14.	Dr. Diah K. Pranadji	v		Jurnal Keluarga dan Konsumen
15.	Dr. Sumaryanto	v		Jurnal Forum Agroekonomi
16.	Dr. Amiruddin Saleh, MS	v		Jurnal KMP
17.	Prof. Aida Vitayala S Hubeis		v	
18.	Budhi Gunawan, MA, PhD	v		Jurnal Sosiohumaniora

Keterangan : * terakreditasi

g. Penjaringan Artikel Ilmiah

Penjaringan artikel ilmiah dimulai April 2009. Para kontributor makalah terdiri atas mahasiswa pascasarjana yang memperoleh hibah doktor dari DP2M DIKTI, peneliti dari perguruan tinggi di Jawa dan luar Jawa, peneliti dari lembaga

penelitian di lingkup Departemen dan BPTP. Jumlah total makalah yang berhasil panitia kumpulkan adalah 47 artikel. Nama penulis dan judul makalah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama Penulis dan Judul Makalah yang Diterima

NO	NAMA PENULIS	JUDUL
1	Astria Baiti, Dr. Ir. Sumardjo, MS, Prof. Dr. H.R. Margono Slamet, Dr. H. Prabowo Tjitropranoto, M.Sc	Keberdayaan Keluarga Di Perkotaan Dan Pedesaan (Kasus Keluarga Di Kecamatan Duren Sawit) Dan Kecamatan Jasinga
2	George S.J. Tomatala, Basita Ginting Sugihen, Djoko Susanto, Pang S. Asngari	Modal Sosial Dan Keberdayaan Peternak (Kasus Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku)
3	Bustang, Basita Ginting Sugihen, Margono Slamet, Ign Djoko Susanto	Aktualisasi Tanggung Jawab Sosial Masyarakat Pada Keluarga Miskin Di Perdesaan: Studi Kasus Desa Pedalaman di Kabupaten Bone
4	Lukman Hakim Basita Ginting Sugihen	Keberdayaan Petani Sayuran Dalam Mengakses Informasi Pertanian Di Sulawesi Selatan
5	Muksin, Amri Jahi, Margono Slamet, Djoko Susanto.	Kualifikasi Pemuda Tani Pedesaan Di Jawa Timur
6	Nani Sufiani Suhandi, Amri Jahi, Basita Ginting Sugihen Djoko Susanto	Kinerja Dan Motivasi Penyuluh Pertanian Di Provinsi Jawa Barat
7	Nurul Huda, Sumardjo, Margono Slamet, Prabowo Tjitropranoto	Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka : Kasus Alumni UT Di Wilayah Serang, Karawang, Cirebon, Dan Tanggamus
8	U. Maman Kh, Amri Jahi, Pang S. Asngari, Prabowo Tjitropranoto, Badri Yatim	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Wirausaha Santri Di Beberapa Pesantren Di Jawa Barat Dan Banten
9	Mutu B. Mokoginta, Basita Ginting Sugihen, Djoko Susanto, Pang S. Asngari	Karakteristik Pelanggan Dan Persepsi Pelanggan Terhadap Pelayanan Puskesmas (Kasus Di Kota Kotamobagu Dan Kabupaten
10	Ahmad Sihabudin, Basita Ginting, Djoko Susanto, Pang S, Asngari	Persepsi Komunitas Adat Baduy Luar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten
11	Bahrin, Basita Ginting Sugihen, Djoko Susanto Pang S Asngari	Luas Lahan Dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumahtangga Petani Miskin Di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma)
12	Mokhammad O. Royani, Amri Jahi, Darwis S.Gani,	Hubungan Karakteristik Pegawai Dinas Sosial di Kalimantan Selatan dengan Kebutuhan Latihan dalam Penyuluhan Sosial

NO	NAMA PENULIS	JUDUL
	Djoko Susanto, I Gusti Putu Purnaba	
13	E. Oos M. Anwas, Sumardjo, Pang S. Asngari Prabowo Tjitropranoto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media
14	Sumaryo, Basita Ginting Sugihen, Djoko Susanto, Pang S. Asngari	Manajemen Program CSR Perusahaan Agroindustri Di Provinsi Lampung
15	Lukman Effendy Amri Jahi Aunu Rauf Pang S. Asngari I Gusti Putu Purnaba	Kinerja Petani Pemandu dalam Pengembangan PHT dan Dampaknya pada Perilaku Petani Di Jawa Barat
16	Mardin, Amri Jahi, Richard WE. Lumintang	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kemandirian Nelayan Ikan Demersal Di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara
17	Sudirah, Ma'mun Sarma, Prabowo Tjitropranoto, Darwis S. Gani	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Tutor Kasus: Tutor Universitas Terbuka Di UPBJJ Jakarta, Bogor, Dan Serang
18	Kartono, Siti Amanah, Pang S. Asngari	Persepsi Petani Dan Penerapan Inovasi Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdayaterpadu Padi Sawah Di Lokasi Prima Tani, Kabupaten Serang, Provinsi Banten
19	Aliudin	Peranan Kerajinan Gula Aren Cetak Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga Perajin Dan Strategi Pemberdayaannya
20	Subejo	Sistem Penyuluhan Di Jepang: Konsep, Peran Dan Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dan Pedesaan
21	Siti Amanah, Endang L. Hastuti, Basita G. Sugihen, Edi Basuno, dan Kurniasuci I	Aspek Sosio-budaya dalam Penyelenggaraan Program Penyuluhan: Kasus pada Komunitas Petani di Lahan Marjinal
22	Indah Susilowati, Sucihatiningi DWP dan Efriyani Sumastuti	Penguatan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan
23	Rayuddin, Tambaru Zau, dan Ramli	Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Pedesaan Di Kabupaten Konawe
24	Sahdar Baba, A. Muktiani, A. Ako, dan M.I. Dagong	Aplikasi Metode <i>Pra</i> Sebagai Dasar Pelaksanaan <i>Farmer Participatory Research</i> Pada Peternak Sapi Perah Skala Kecil Di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Identifikasi Potensi, Permasalahan Dan Kebutuhan Pakan)
25	Yogi P. Rahardjo, Syamsul Bakhri dan Caya Khairani	Pemberdayaan Wanita Tani Di Pedesaan Melalui Inovasi Pengolahan Kelapa
26	Pudji Muljono dan Dian Noor Tamzis Hanafi	Pengembangan Program Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren
27	Sungkowo Edy Mulyono, Waridin dan Himawan Arif	Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Untuk Mewujudkan Usaha Mandiri Bagi Orang Miskin (Studi Empiris Kota Semarang)

NO	NAMA PENULIS	JUDUL
		Kab. Garut, Magelang, dan Tuban
47	Tin Herawati dan Dadang Sukandar	Pemberdayaan Ekonomi Keluarga terhadap Akses Pangan di Kabupaten dan Kota Bogor
48	George S. J. Tomatala	Sistem Pemeliharaan Intensif, Semi Intensif dan Kompetensi peternak dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong

Dari jumlah 48 makalah yang terkumpul, selanjutnya diseleksi 30 makalah yang setelah direview editor dan mitra bebestari akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah.

h. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin dilakukan oleh semua para panitia dibawah bimbingan para dosen dan PAPPI. Pertemuan rutin dua mingguan dilaksanakan untuk melihat kemajuan dari setiap tugas yang diemban oleh masing-masing seksi dalam kepanitiaan. Selain itu juga pertemuan rutin ini dilakukan untuk memonitor jika ada kendala-kendala selama proses perencanaan dilakukan.

B. TAHAP PELAKSANAAN

1. Simposium (Selasa, 24 November 2009)

Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB diawali laporan Ketua Panitia Penyelenggara, dilanjutkan sambutan pembukaan Simposium oleh Rektor IPB yang diwakili oleh Dekan Fakultas Ekologi Manusia IPB. Selanjutnya pidato kunci disampaikan oleh Dirjen Telematika, Departemen Komunikasi dan Informasi (Dr. Aswan Sasongko).

Pada pukul 10.00 sampai dengan 18.00 WIB, peserta, pemakalah, editor jurnal dan mitra bebestari dibagi menjadi 3 sesi untuk mengikuti review. Penyajian makalah dilakukan secara paralel pada ruangan terpisah. Setiap sesi diberikan waktu 2 jam (120 menit) dengan perincian: presentasi makalah masing-masing penyaji 15 menit, masukan atau tanggapan dari reviewer untuk penyaji 35 menit, tanggapan dari peserta 30 menit, dan 10 menit merupakan pengantar dan penutup dari Moderator.

Artikel ilmiah yang direview sebanyak 30 buah, merupakan hasil saringan yang telah dilakukan terhadap semua makalah yang masuk ke Panitia. Pada sesi 1

NO	NAMA PENULIS	JUDUL
28	Eny Lestari Dan Sugiharjo	Perubahan Tingkat Keberdayaan Buruh Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah
29	Herien Puspitawati , Tin Herawati, dan Ma'mun Sarma	Analisis Gender Terhadap Strategi Koping Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Keluarga Subyektif Serta Kebutuhan Penyuluhan Keluarga
30	Mariati Tamba	Pemberdayaan Petani Berbasis Informasi Pertanian (Reorientasi Sistem Penyuluhan Pertanian Dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Revitalisasi Pertanian Tahun 2009-20014)
31	Anna Fatchiya	Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan Dalam Mengelola Usaha Akuakultur Secara Berkelanjutan
32	Soni Trison	Development Of Community Participation In Agroforestry Activity At Gunung Walat Educational Forest
33	Krismiwati Muatip, Basita Ginting S, Djoko Susanto, dan Pang S.Asngari	Produktivitas Peternak Sapi Perah, Kasus: Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat
34	Diarsi	Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani pada penerapan teknologi usaha tani belimbing
35	Sri Tjahjorini, Sumardjo, Margono Slamet, Djoko Susanto, Darwis Gani	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Anak Jalanan Dan Strategi Pengentasannya Di Bandung, Bogor Dan Jakarta
36	Sudaryati, Amri Jahi, H. Prabowo Tjitropranoto	Correlation Between the Characteristic of Prostitutes in the Rehabilitation Program in West Java and Their Knowledge of HIV/AIDS
37	Jelamu Ardu Marius, Sumardjo, Margono Slamet, Pang S.Asngari	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluhan Di Nusa Tenggara Timur
38	Mulyadi, Basita Ginting Sugihen, Pang S. Asngari, dan Djoko Susanto	Kearifan Lokal Dan Hambatan Inovasi Pertanian Suku Pedalaman Arfak Di Kabupaten Manokwari - Papua Barat
39	Nuraini Utami Putri, Siti Amanah, Istiqlaliyah Muflikhati	Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan Muara Angke Jakarta Utara
40	Noor Farozi Aagus	Keberdayaan Masyarakat Nelayan Kota Bengkulu
41	M. Yazid	Peran Program Ikhtiar dalam mendorong Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin
42	Salimar	Peran Penyuluhan Menggunakan Alat Bantu Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibi Balita Gizi Buruk
43	Sugeng W	Kompetensi Penyuluh Pertanian Berpendidikan D3 Di Kab. Garut, Magelang, dan Tuban
44	Pepi	Karakteristik Adopter pada Masyarakat Nelayan Kampung Cipatuguran - Pelabuhan Ratu dalam Penerimaan Teknologi Baru
45	Devina	Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Klender
45	Sugeng W	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Penyuluh Pertanian Terampil: Kasus di Kab. Garut, Magelang, dan Tuban
46	Sugeng W	Kompetensi Penyuluh Pertanian Berpendidikan SPMA Di

ini makalah yang disajikan, penyaji dan reviewer pada dua kelompok adalah sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Judul Makalah dan Penyaji pada Sesi 1

No	Judul Makalah	Penyaji	Editor Jurnal/ Mitra Bebestari
Kelompok A			
1.	Manajemen Program CSR Perusahaan Agroindustri di Provinsi Lampung	Dr. Ir. Sumaryo	Prof (Ris). Dr. Djoko Susanto (Jurnal Penyuluhan)
2.	Analisis Gender terhadap Strategi Koping dan Dampaknya pada Kesejahteraan Keluarga Subyektif serta Kebutuhan Penyuluhan Keluarga	Herien Puspitawati dkk.	Drs. Ramli Toha, M.Si (Jurnal Depsos)
3.	Pemberdayaan Petani Berbasis Informasi Pertanian	Mariati Tamba	
4.	Keberdayaan Masyarakat Nelayan Kota Bengkulu	Nour Faroz Agus	
5.	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan dan Strategi pengentasannya	Sri Tjahjorini	Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si (Jurnal KMP)
Kelompok B			
1.	Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Jalur Pendidikan Non Formal untuk Mewujudkan Usaha Mandiri bagi Orang Miskin (Studi Empiris Kota Semarang)	Edy Mulyono dkk.	Dr. Wijaya Adi (Jurnal Ekonomi Pembangunan LIPI)
2.	Peran Kerajinan Gula Aren Cetak terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga Perajin dan Strategi Pemberdayaannya	Aliudin	Dr. Ir. Arya H. Dharmawan, M.Sc Agr (Jurnal Sodality)
3.	Partisipasi Petani dalam Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Konawe	Rayuddin dan Tambaru Zau	
4.	Pengembangan Program Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren	Pudji Muljono dan Dian Noor Tamzis Hanafi	Dr. Ir. H. Amiruddin Saleh, MS. (Jurnal KMP)
5.	Karakteristik Pelanggan Dan Persepsi Pelanggan Terhadap Pelayanan Puskesmas (Kasus Di Sulawesi Utara)	Mutu B. Mokoginta,	

Secara umum presentasi naskah baik di kelompok A maupun B berjalan baik dan mendapatkan respons yang baik dari peserta. Sebelum sesi tanya jawab dari peserta, terlebih dahulu para reviewer diberi kesempatan untuk mengajukan

pertanyaan dan memberikan saran kepada para penyaji. Acara presentasi naskah jurnal sesi II dilakukan setelah makan siang, dan diikuti oleh 10 penyaji, masing-masing 5 penyaji pada Kelompok A dan Kelompok B, sebagaimana pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Judul Makalah dan Penyaji pada Sesi 2

No	Judul Makalah	Penyaji	Editor Jurnal/ Mitra Bebestari
Kelompok A			
1.	Kualifikasi Pemuda Tani Pedesaan di Jawa Timur	Muksin	Prof. Dr. Ravik Karsidi (Mitra Bebestari)
2.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kompetensi Wirausaha Santri di Beberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten	U Maman Kh	
3.	Peran Program Ikhtiar dalam Mendorong Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin	Mukhammad Yasid	
4.	Luas Lahan Dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumahtangga Petani Miskin Di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma)	Bahrin	Dr. Dwi Purwoko (Mitra Bebestari)
5.	Keberdayaan Keluarga Di Perkotaan Dan Pedesaan (Kasus Keluarga Di Kecamatan Duren Sawit) Dan Kecamatan Jasinga	Astriana Baiti	Dr. Ir. Pudji Muljono (Jurnal Penyuluhan)
Kelompok B			
1.	Hubungan Karakteristik Pegawai Dinas Sosial di Kalimantan Selatan dengan Kebutuhan Latihan dalam Penyuluhan Sosial	Mokhammad O Royani	Prof. Dr. Sumardjo (Jurnal KMP)
2.	Penguatan Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan	Indah Susilowati, Sucihatningsi DWP dan Efriyani Sumastuti	Dr. Ir. Rachmat Pamdudy, MSc (Mitra Bebestari)
3.	Kinerja Petani Pemandu dalam Pengembangan PHT dan Dampaknya pada Perilaku Petani di Jawa Barat	Lukman Effendy	
4.	Persepsi Petani Dan Penerapan Inovasi Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdayaterpadu Padi Sawah Di Lokasi Prima Tani, Kabupaten Serang, Provinsi Banten	Kartono	
5.	Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani pada penerapan teknologi usaha tani belimbing	Diarsi	Dr. Ir. Ma'mun Sarma, M.Sc

Sesi 3 penyajian makalah juga diikuti oleh 10 orang yang terbagi dalam dua kelompok sebagai berikut :

Tabel 5. Judul Makalah dan Penyaji pada Sesi 3

No	Judul Makalah	Penyaji	Editor Jurnal/ Mitra Bebestari
Kelompok A			
1.	Peranan Penyuluhan menggunakan Alat Bantu Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Buruk	Salimar	Budhi Gunawan, MA, PhD (Jurnal Sosiohumaniora) Prof. Dr. I. Gde Supartha (Mitra Bebestari) Dr. Ir. Dyah K. Pranadji, MS (Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen)
2.	Aplikasi Metode PRA sebagai Dasar Pelaksanaan "Farmer Participatory Research pada Peternak Sapi Perah Skala Kecil di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Identifikasi Potensi, Permasalahan dan Kebutuhan Pakan)	Baba S., dkk	
3.	Aspek Sosio-Budaya dalam Penyelenggaraan Program Penyuluhan : Kasus pada Komunitas Petani di Lahan Marjinal	Siti Amanah dkk.	
4.	Modal Sosial Dan Keberdayaan Peternak (Kasus Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku)	George S.J. Tomatala,	
5	Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan Dalam Mengelola Usaha Akuakultur Secara Berkelanjutan	Anna Fatchiya	
Kelompok B			
1.	Perubahan Tingkat Keberdayaan Buruh Tani pada Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah	Eny Lestari dan Sugiharjo	Dr. Sumaryanto (Jurnal Forum Agroekonomi)
2.	Pemberdayaan Wanita Tani di Pedesaan Melalui Inovasi Pengolahan Kelapa	Yogi P Rahardjo, Syamsul Bakhir dan Caya Khairani	
3.	Development of Community Participation in agroforestry activity at Gunung Walat Educational Forest	Soni Trison	Dr. Unang Yunasaf (Mitra Bebestari) Prof. Dr. Aida Vitayala S. Hubeis (mitra bebestari)
4.	Keberdayaan Petani Sayuran Dalam Mengakses Informasi Pertanian Di Sulawesi Selatan	Lukman Hakim	
5.	Kinerja Dan Motivasi Penyuluh Pertanian Di Provinsi Jawa Barat	Nani Sufiani Suhandi	

Acara simposium berjalan dengan baik dan lancar, para reviewer memberikan banyak masukan terhadap perbaikan naskah. Demikian pula peserta

secara aktif ikut memberikan masukan dan saran perbaikan. Para reviewer bukan saja memberikan masukan tetapi juga menilai penyajian makalah baik secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian para reviewer tersebut menjadi dasar pemilihan tiga penyaji makalah terbaik yang diumumkan pada hari kedua menjelang penutupan Simposium dan Kongres. Sebagai penghargaan pada ketiga pemakalah terbaik, diberikan insentif masing-masing sebesar Rp 500 000,00. Para pemakalah terbaik berdasarkan hasil penilaian oleh Reviewer ialah (Tabel. 6)

Tabel 6. Nama Pemakalah Terbaik dan Judul Artikel

No	Nama pemakalah	Judul Artikel
1.	Mukhamad Yasid	Peran Progam Ikhtiar dalam Mendorong Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Miskin
2.	Ujang Maman K.H.	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kompetensi Wirausaha Santri di Beberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten
3.	Muksin	Kualifikasi Pemuda Tani Pedesaan di Jawa Timur

Rumusan simposium:

Secara umum, simposium berjalan dengan lancar dan telah menyajikan tiga puluh (30) makalah terpilih dari empat puluh tujuh (48) makalah yang diterima oleh penyelenggara. Makalah – makalah yang disajikan dalam simposium tersebut cukup berkualitas, tergambar dari 40 % makalah sudah berada dalam bentuk yang hampir siap untuk dipublikasikan serta selebihnya memerlukan perbaikan mayor - minor. Beberapa masukan yang berkaitan dengan perbaikan terhadap makalah - makalah tersebut dijabarkan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Komponen dan Hasil Penilaian terhadap Keseluruhan Makalah

Komponen penilaian	Penilaian	Komentar
Judul	Baik	Secara umum sudah baik dan mampu mewakili ruang lingkup materi yang diteliti / disajikan dalam tulisan
Abstrak	Cukup	Masih kurang fokus pada makna hasil kajian sehingga masih kurang informatif
Pendahuluan	Baik	Umumnya sudah spesifik, dapat dikuatkan dengan dukungan data aktual
Metodologi	Cukup	Masih terlalu sederhana dan kurang menjelaskan secara lengkap dari variabel, skala pengukuran dan uji analisis yang digunakan
Hasil	Cukup	Penyajian dan deskripsi data terlalu sederhana, masih perlu diperkaya dengan menguji hubungan antar variabel
Pembahasan	Cukup	Masih perlu diperjelas makna yang tersirat dari data yang tersaji dan perlu diperjelas konsistensi antara rumusan masalah, analisis dan kesimpulan – saran
Pustaka	Baik	Sudah menggunakan rujukan pustaka yang relevan dan sudah disajikan secara sistematis berdasarkan perkembangan teorinya
Pengorganisasian manuskrip	Cukup	Masih perlu diperjelas alur pemikiran yang digunakan pada penelitian sehingga menjadi panduan yang kokoh dalam menyajikan hasil penelitian secara sistematis
Manfaat untuk pengembangan ilmu	Baik	Berpotensi memberi sumbangan pada pengembangan teori dan pemecahan masalah pembangunan yang berkembang
Kualitas keseluruhan	cukup	Sudah memenuhi prasyarat dasar penulisan karya ilmiah yang akan

		dipublikasikan di jurnal ilmu serumpun dengan memperhatikan saran perbaikan dari berbagai pihak
--	--	---

Tindak lanjut dari kegiatan simposium ini adalah pihak penyelenggara akan memfasilitasi perbaikan dan penerbitan dari makalah – makalah yang dinilai layak sehingga mencapai target publikasi sebanyak masing – masing lima belas (15) makalah diterbitkan pada jurnal ilmiah terakreditasi dan lima belas (15) makalah diterbitkan pada jurnal yang tidak terakreditasi. Pihak penyelenggara akan melakukan komunikasi lebih lanjut dengan pihak – pihak terkait sehubungan dengan kelanjutan kegiatan tersebut.

2. Kongres PAPPI (Rabu, 25 November 2009)

Kongres Nasional PAPPI dihadiri oleh akademisi, peneliti, penyuluh dan praktisi. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB, dengan diawali oleh Sambutan oleh Pendiri PAPPI, yaitu Prof. Dr. Margono Slamet. Acara selanjutnya adalah Sambutan Pembukaan oleh Dekan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) yang diwakili oleh Wakil Dekan yaitu Dr. Titik Sumarti. Untuk mengarahkan jalannya kongres disampaikan Pidato kunci oleh Wakil Ketua Komisi IV DPR RI, yaitu Dr. Ir. Mohammad Ja'far Hafsah.

Sebelum acara Plenary Meeting PAPPI, dan dikaitkan dengan pelaksanaan simposium pada hari sebelumnya, disampaikan materi "Strategi Penulisan Artikel untuk Publikasi Ilmiah" oleh Prof. Dr. Kedi Suriadisastra.

Mulai pukul 13.00 sampai 18.00 WIB dilaksanakan *Plenary Meeting* PAPPI dengan agenda membahas Formatur Kepengurusan Baru, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan Program Kerja. Acara ini dipimpin oleh Ketua PAPPI (Dr. Ir. Rakhmat Pambudy, M.Sc) dan Dewan Etika PAPPI (Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS). Kongres dipimpin oleh Ketua Himpro PAPPI, Dr. Ir. Rahmat Pambudy, MS didampingi dengan Prof. Dr. Sumardjo, MS, Ir. Iqbal Bahua M.Si, dan Ir. Puji Winami, MA dengan agenda utama: (a) Pemilihan Pengurus Baru Periode 2009-2013, (b) Penetapan AD/ART Himpro sesuai dengan Akta Notaris, dan (c) Penetapan Program Kerja Himpro PAPPI 2009-2013.

Kongres dimulai dengan memperhatikan pandangan umum dari peserta Kongres, yang disimpulkan sebagai berikut :

- Dibentuk formatur untuk menetapkan Pengurus inti baru
- Pengurus inti baru bertugas untuk menyelesaikan struktur kepengurusan organisasi, penetapan AD/ART, serta Program Kerja dalam kurun waktu 100 hari (3 bulan) dimulai sejak tanggal 26 November 2009
- Struktur kepengurusan baru yang lebih lengkap (pusat dan daerah), AD/ART serta Program Kerja yang diselesaikan dengan cara NGT via email dan media lainnya untuk mendapatkan masukan dari para peserta kongres yth.
- Struktur Kepengurusan inti 2009-2013:

Ketua HIMPRO PAPPI	: Prof.Dr. Sumardjo, MS
Sekretaris Jendral	: Dr.Ir. Siti Amanah, M.Sc
Bendahara Umum	: Ir. Puji Winarni, MA

Kepengurusan lainnya terutama di daerah dengan membentuk komisi-komisi PAPPI jika para ahli penyuluhan mencukupi jumlahnya di daerah tersebut (dan sekitarnya).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review para editor jurnal dan mitra bebestari maka sebanyak 30 artikel ilmiah berpotensi untuk dipublikasikan di beberapa jurnal terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu :

1. Format penulisan disesuaikan dengan jurnal ilmiah yang dituju
2. Penajaman metode
3. Pembahasan hasil penelitian hendaknya disintesis lebih baik

Terbentuknya kepengurusan PAPPI dengan orientasi pada peningkatan kompetensi anggota pada penelitian, publikasi dan peran yang lebih besar dalam advokasi di bidang penyuluhan.

Simposium dan kongres telah berhasil menginisiasi pengembangan jejaring keilmuan antar akademisi, peneliti, praktisi, birokrat dan pemerhati masalah penyuluhan, komunikasi inovasi dan pemberdayaan. Ke depan akan diselenggarakan simposium dengan target sasaran yang lebih luas bersifat internasional.

SARAN

Simposium perhimpunan profesi sebaiknya dilaksanakan secara rutin setiap tahun untuk menjadi ajang berbagi hasil-hasil penelitian terkini di bidang penyuluhan, pengembangan jaringan kerjasama dan penguatan peran himpro dalam memberikan masukan pada pemerintah



POINT-POINT PIDATO KUNCI
Dr. Ir. Aswin Sasongko Sastrosubroto
(Dirjen Aplikasi Telematika Depkominfo)

Kebebasan Pers di Indonesia: UUD Pers 40 muncul pd awal reformasi, isinya menyetop intervensi pemerintah, tdk perlu ijin pendirian, perlu kebebasan pers, perlu ada lembaga pengawas (dewan pers) yang ditetapkan dengan keputusan presiden, di mana anggotanya dipilih sendiri.

- Pemerintah tidak bisa berlaku otoriter terhadap pers . Pers punya kebebasan/otonomi untuk memuat atau tidak memuat suatu berita.
- Ada 3 lembaga pers di Indonesia
 - Swasta
 - Publik
 - Komunitas
- Pemerintah tidak boleh punya lembaga pers
- Konten pers diatur oleh komite penyiaran (komite penyiaran dipilih oleh DPR disahkan presiden)
- Siaran public (TVRI dan RRI) kontennya diatur oleh dewan pengawas
- Tugas pemerintah membangun jaringan informasi dan komunikasi/internet ke seluruh Indonesia
- Apapun yang biasa dilakukan secara manual/konvensional berlaku sah juga secara elektronika (nilainya sama)
- Penyadapan dilarang kecuali untuk kepentingan penyelidikan dan penyidikan demi hukum, oleh karena itu diatur pelaksanaannya oleh Dekominfo.
- Masyarakat punya hak untuk mendapat informasi.
- Masyarakat perlu diberdayakan agar mereka mampu memanfaatkan informasi, dan informasi yang disampaikan juga adalah informasi yang memberdayakan.
- Mengapa hasil riset banyak tetapi masyarakat banyak yang tidak tahu dan tetap tidak berdaya?
- Perlu dilahirkan produk unggulan agar dapat dikenal. Dari aspek komunikasi, produk andalan merupakan sarana promosi diri.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN KETUA PANITIA.....	iii
LAPORAN PANITIA SEMINAR.....	vii
KEYNOTE SPEAKER	xxix
DAFTAR ISI.....	xxxi

Pengembangan Program Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren <i>Pudji Muljono, dan Dian Noor Tamzis Hanafi</i>	1
Aspek Sosio-Budaya dalam Penyelenggaraan Program Penyuluhan: Kasus pada Komunitas Petani di Lahan Marjinal <i>Siti Amanah, Endang L. Hastuti, Basita G. Sugihen, Edi Basuno, dan Kurniasuci I</i>	21
Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Tutor Kasus: Tutor Universitas Terbuka di UPBJJ Jakarta, Bogor, dan Serang <i>Sudirah, Ma'mun Sarma, Prabowo Tjitropranoto, dan Darwis S. Gani</i>	41
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media <i>E. Oos M. Anwas, Sumardjo, Pang S. Asngari, dan Prabowo Tjitropranoto</i>	51
Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka: Kasus Alumni UT di Wilayah Serang, Karawang, Cirebon, dan Tanggamus <i>Nurul Huda, Sumardjo, Margono Slamet, dan Prabowo Tjitropranoto</i>	65
Keberdayaan Keluarga di Perkotaan dan Pedesaan (Kasus Keluarga di Kecamatan Duren Sawit dan Kecamatan Jasinga) <i>Astriana Baiti, Sumardjo, Margono Slamet, dan Prabowo Tjitropranoto</i>	73
Pemberdayaan Wanita Tani di Pedesaan Melalui Inovasi Pengolahan Kelapa <i>Yogi P. Rahardjo, Syamsul Bakhri Caya Khairani</i>	93
Penguatan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan <i>Indah Susilowati, Sucihatiningssi, dan Efriyani Sumastuti</i>	101
Partisipasi Petani dalam Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Konawe <i>Rayuddin, Tambaru Zau, dan Ramli</i>	113
Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan dalam Mengelola Usaha Akuakultur Secara Berkelanjutan <i>Anna Fatchiya</i>	125
Peranan Kerajinan Gula Aren Cetak terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga Perajin dan Strategi Pemberdayaannya <i>Aliudin</i>	137

Aktualisasi Tanggung Jawab Sosial Masyarakat pada Keluarga Miskin di Perdesaan: Studi Kasus Desa Pedalaman di Kabupaten Bone <i>Bustang, Basita G. Sugihen, Margono Slamet, dan Djoko Susanto</i>	291
Perubahan Tingkat Keberdayaan Buruh Tani pada Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah <i>Eny Lestari dan Sugiharjo</i>	303

Manajemen Program CSR Perusahaan Agroindustri di Provinsi Lampung <i>Sumaryo, Basita Ginting Sugihen, Djoko Susanto, dan Pang S. Asngari</i>	147
Kinerja dan Motivasi Penyuluh Pertanian di Provinsi Jawa Barat <i>Nani Sufiani Suhandi, Amri Jahi, Basita G Sugihen, dan Djoko Susanto</i>	155
Pemberdayaan Petani Berbasis Informasi Pertanian (Reorientasi Sistem Penyuluhan Pertanian dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Revitalisasi Pertanian Tahun 2009-2014) <i>Mariati Tamba</i>	165
Hubungan Karakteristik Pegawai Dinas Sosial di Kalimantan Selatan dengan Kebutuhan Latihan dalam Penyuluhan Sosial <i>Mokhammad O. Royani, Amri Jahi, Darwis S.Gani, Djoko Susanto, dan I Gusti Putu Purnaba</i>	179
Karakteristik Pelanggan dan Persepsi Pelanggan terhadap Pelayanan Puskesmas (Kasus di Kota Kotamobagu dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara <i>Mutu B. Mokoginta, Basita G Sugihen, Djoko Susanto, dan Pang S. Asngari</i>	187
Kualifikasi Pemuda Tani Pedesaan di Jawa Timur <i>Muksin, Amri Jahi, Margono Slamet, dan Djoko Susanto</i>	199
Kinerja Petani Pemandu dalam Pengembangan PHT dan Dampaknya pada Perilaku Petani di Jawa Barat <i>Lukman Effendy, Amri Jahi, Aunu Rauf, Pang S. Asngari, dan I Gusti Putu Purnaba</i>	211
Peran Penyuluhan Menggunakan Alat Bantu Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Buruk <i>Salimar</i>	219
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kompetensi Wirausaha Santri di Beberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten <i>U. Maman Kh, Amri Jahi, Pang S. Asngari, Prabowo Tjitropranoto, dan Badri Yatim</i>	231
Persepsi Petani dan Penerapan Inovasi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdayaterpadu Padi Sawah di Lokasi Prima Tani, Kabupaten Serang, Provinsi Banten <i>Kartono, Siti Amanah, dan Pang S. Asngari</i>	245
Keberdayaan Petani Sayuran dalam Mengakses Informasi Pertanian di Sulawesi Selatan <i>Lukman Hakim dan Basita Ginting Sugihen</i>	257
Persepsi Komunitas Adat Baduy Luar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Kabupaten Lebak Provinsi Banten <i>Ahmad Sihabudin, Basita G. Sugihen, Djoko Susanto, dan Pang S, Asngari</i>	269
Luas Lahan dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumahtangga Petani Miskin di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma) <i>Bahrin, Basita G. Sugihen, Djoko Susanto, dan Pang S Asngari</i>	281

PERSEPSI PETANI DAN PENERAPAN INOVASI PENGELOLAAN TANAMAN DAN SUMBERDAYATERPADU PADI SAWAH DI LOKASI PRIMA TANI, KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN

(Farmers Perception and implementations of Paddy Integrated Crop Management at The Location of Prima Tani, Serang Regency, Banten Province)

Kartono¹, Siti Amanah², Pang S. Asngari²

ABSTRACT

Research objectives were: (1) to identify the factors that related to the forming of farmer's perception of the integrated crop management (ICM) of paddy, (2) to analyse correlation between farmer's perception and the implementation of ICM. The study was conducted in Teras village, Serang Regency, Banten Province. A number of 59 farmers were collected as respondents. Descriptive analytical approach was used in this study. The research results showed that more than 70% respondents had enough information about ICM paddy. The farmers perceived that ICM was good for the improvement of their paddy cultivation. The relationship between farmer's perception about ICM paddy and the implementation level was very significant at technology: (1) the usage of variety, (2) the treatment of certifiable seed, (3) the usage of young seed and 2-3 plant per clump, (4) planting system, (5) the usage of Leaf Colour Chart (LCC), (6) the usage of organic fertilizer, (7) intermittent irrigating system, (8) integrated pest and disease management, and (9) handling harvest. In conclusion, farmers perception of paddy ICM was good. There were four factors significantly correlated to perception, farmer's cosmopolite behaviour, income, agribusiness circumstance, and extension programs.

Keywords: farmer's perception, ICM paddy, implementation level

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Kabupaten Serang merupakan salah satu andalan di samping industri, perdagangan dan jasa. Sektor ini mampu menyerap 36 % tenaga kerja. Dari luas wilayah 170.166 ha, terdapat lahan sawah seluas 53.148 ha, dengan komposisi 34.728 ha sawah irigasi dan 18.420 ha sawah tadah hujan. Berdasarkan hasil analisis dan nilai *location quota* (LQ), komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Serang adalah padi, dengan produktivitas 4,98 ton/ha (BPTP, 2006: 10). Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah petani, disebabkan salah satunya belum menerapkan sistem usahatani dengan optimal (Makarim *et al.*, 2000: 15). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa inovasi belum dipahami secara baik oleh petani. Produktivitas tersebut berpeluang untuk ditingkatkan, dengan harapan dapat memberikan tambahan pendapatan terhadap petani pengusahanya.

Upaya meningkatkan produktivitas padi lahan sawah dapat dilakukan dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). Hasil penelitian dengan penerapan PTT padi sawah menghasilkan 8-9 ton padi/ha/musim tanam atau 1,5-2,0 ton padi/ha/musim tanam lebih tinggi dari hasil

¹ BPTP Banten

² Dosen Dept. Sanis Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA IPB

padi yang dibudidayakan secara konvensional yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Tanaman Padi Sukamandi. Pada tingkat pengkajian di lahan petani di 18 lokasi pada 10 provinsi produktivitas meningkat rata-rata 27 persen (6,5–8.0 ton/ha). Kesenjangan antara hasil penelitian dengan pengkajian ini memberi gambaran bahwa pendapatan petani masih ada peluang untuk dapat ditingkatkan (Abdulrachman *et al.*, 2007: 32).

Upaya percepatan diseminasi pendekatan PTT padi pada petani, telah dilakukan oleh Badan Litbang Pertanian melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dengan berbagai kegiatan seperti: gelar teknologi, model percontohan, temu lapang dan temu wicara. Selain aspek inovasi teknologi, faktor petani sebagai pelaku usahatani juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pemanfaatan inovasi tersebut. Prasyarat yang diperlukan agar peningkatan produksi padi sesuai dengan target yang diinginkan adalah tumbuhnya kesadaran petani akan pentingnya teknologi pertanian.

Proses adopsi teknologi memerlukan komunikasi yang efektif. Sebelum proses adopsi terjadi, secara psikologis petani akan berusaha memahami, berdasarkan keinginan dan kebutuhan untuk mengetahui makna dari teknologi yang diterimanya. Walaupun secara teknis pendekatan PTT dapat meningkatkan produktivitas padi, namun secara psikologis petani akan tetap memperhitungkan resiko lain yang akan timbul serta prasyarat-prasyarat yang harus dipenuhi. Setelah melalui proses memilih atau menyaring dari berbagai informasi petani akan membentuk pemahamannya (persepsi) terhadap inovasi. Persepsi petani akan mempengaruhi pengambilan keputusan petani serta tahapan penerapan inovasi berikutnya.

Melalui proses komunikasi tersebut, diharapkan adanya persamaan persepsi antara sumber pesan dengan petani sebagai penerima pesan menyangkut informasi yang disampaikan. Persepsi ini merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah sasaran mendapatkan stimulus dari lingkungan (Sobur, 2003: 472). Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar komunikator dengan pengguna, akan mempermudah proses komunikasi, karena persepsi merupakan inti komunikasi (Mulyana, 2000: 180). Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi bagi petani dianggap sebagai stimulus yang harus direspon melalui proses pemaknaan/pemahaman.

Rendahnya produktivitas padi, salah satu penyebabnya, diduga karena konsep PTT padi belum tersosialisasikan dengan baik, sehingga petani belum memiliki persepsi yang baik tentang PTT padi tersebut. Persepsi petani terhadap inovasi PTT padi yang utuh dapat mendorong meningkatkan animo petani dalam penerapan PTT padi. PTT padi merupakan konsep berkelanjutan, sehingga dalam jangka panjang, implementasi PTT padi dapat meningkatkan keberlanjutan sumber daya alam sekaligus kesejahteraan petani.

Masalah Penelitian

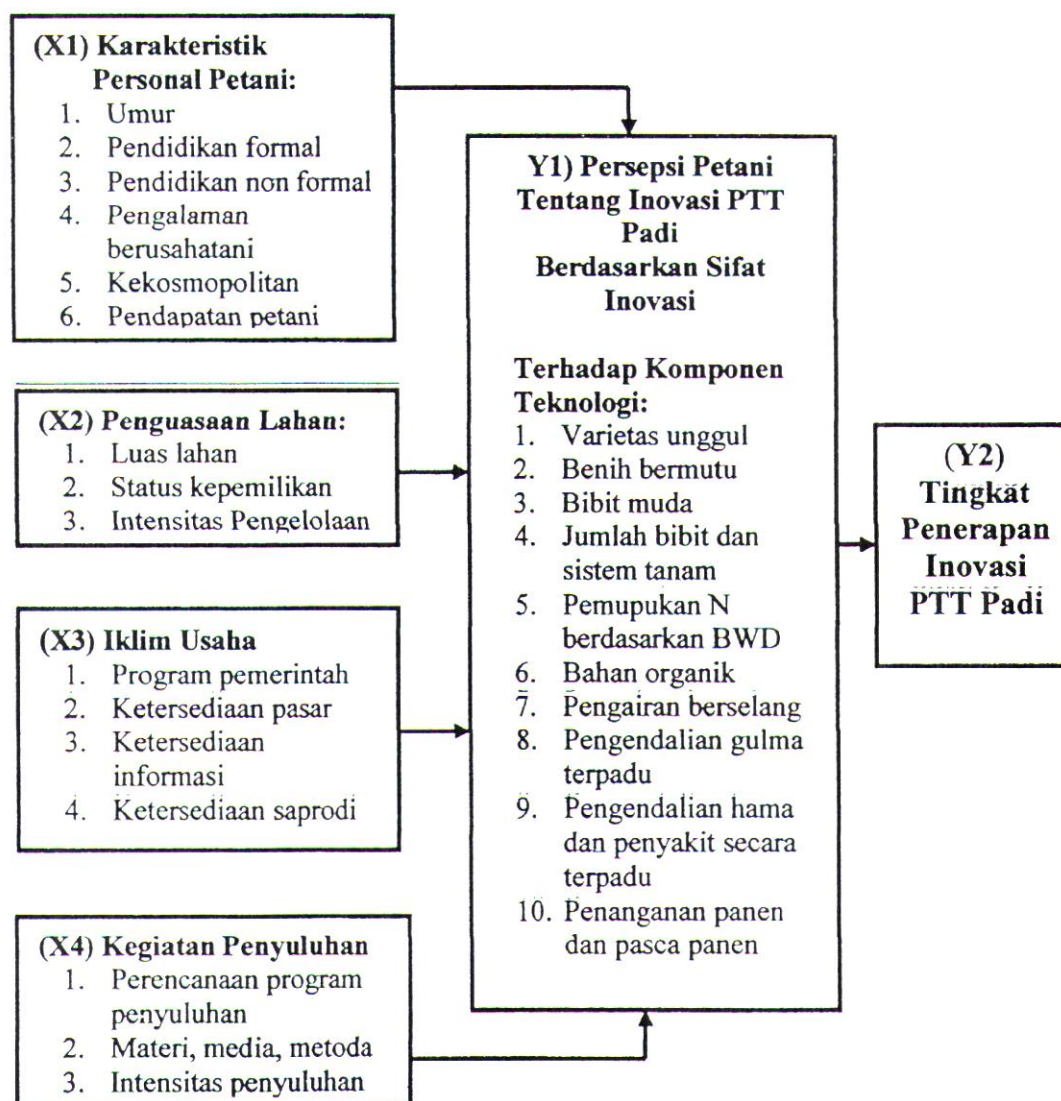
- (1) Bagaimana persepsi petani dan penerapan inovasi PTT padi?
- (2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani?
- (3) Upaya-upaya apa yang dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap PTT padi?

Tujuan Penelitian

- (1) Menjelaskan persepsi petani dan penerapan inovasi PTT padi pada petani peserta Prima Tani di Kabupaten Serang.
- (2) Menganalisis hubungan antara beberapa faktor yang mempengaruhi usahatani dengan persepsi petani tentang inovasi PTT padi.
- (3) Menjelaskan upaya-upaya yang efektif untuk meningkatkan dalam membentuk persepsi petani yang utuh terhadap PTT padi.

Kerangka Berpikir

Upaya peningkatan pendapatan petani padi salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan PTT padi. Proses adopsi PTT melibatkan kesiapan inovasi dan petani sebagai pengguna. Inovasi harus mempunyai karakteristik yang dapat dipahami secara utuh oleh petani. Pemahaman petani tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan usahatani padi. Pada akhirnya petani akan mengambil keputusan sebatas kemampuan sesuai dengan tahapan adopsi yang petani lalui. Lebih jelas pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah deskriptif korelasional, disertai analisis yang mendalam tentang hubungan antar variabel yang diamati (Mardikanto, 2001: 72). Variabel bebas yang diamati yaitu: (X1) karakteristik personal petani, (X2) penguasaan lahan petani, (X3) iklim usaha, dan (X4) faktor dari kegiatan penyuluhan. Peubah tidak bebas yaitu: (Y1) persepsi petani tentang model Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi, dan (Y2) tingkat penerapan PTT padi pada petani padi sawah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teras Kecamatan Careng Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2009.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh petani padi peserta Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) yang berada di wilayah Kabupaten Serang adalah 60 orang dengan luas panen 24 ha (BPTP, 2008: 12). Pengambilan petani responden dilakukan dengan pencacahan lengkap sebanyak 59 petani (1 orang petani peserta PTT telah meninggal).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumbernya langsung yaitu petani. Data tersebut terdiri atas: informasi tentang karakteristik responden, faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani padi responden (penguasaan lahan, iklim usaha, dan kegiatan penyuluhan), persepsi petani pada pendekatan PTT padi, dengan tingkat penerapannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tak langsung yaitu dari instansi-instansi terkait. Data tersebut meliputi: data yang berkaitan dengan keadaan umum/potensi aktual mengenai kondisi geografis, demografis, dan data mengenai perkembangan kegiatan usahatani padi.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan analisis non-parametrik, yaitu sebagai berikut:

- (1) Analisis deskriptif, yang digunakan untuk mendiskripsikan karateristik tentang hal-hal yang terjadi pada lokasi penelitian.
- (2) Mengukur hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi Rank Spearman, karena data yang akan dikumpulkan merupakan data berskala ordinal, uji Korelasi Rank Spearman (r_s) (Siegel, 1994: 250).

Rumus Korelasi Rank Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Spearman
 di = perbedaan (selisih) antara kedua ranking (ranking X dan Y)
 N = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Peserta PTT Padi

Karakteristik Personal Petani

Karakteristik personal petani peserta PTT yang diamati adalah : (1) umur, (2) tingkat pendidikan, (3) pendidikan non formal, (4) pengalaman berusahatani padi, (5) kekosmopolitan, dan (6) pendapatan petani. Umur petani peserta PTT 69,5% berkisar antara 39 - 60 tahun. Pendidikan petani mayoritas 79,7% hanya sampai pada SD. Pendidikan non formal yang pernah diikuti oleh 20,3% petani peserta PTT juga masih rendah (< 2 kali). Pengalaman berusahatani padi lebih 50% berkisar antara 22 – 41 tahun. Kekosmopolitan dan tingkat pendapatan petani secara umum juga masih rendah. Deskripsi selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Sebaran Responden berdasarkan Peubah Personal Petani Peserta PTT

No.	Karakteristik Personal	Klasifikasi	N	%
1.	Umur	Rendah (<39 tahun)	10	16,9
		Sedang (39 – 60 tahun)	41	69,5
		Tinggi (> 60 tahun)	8	13,6
2.	Pendidikan	Rendah SD (s/d 6 tahun)	47	79,7
		Sedang SMP (7-9 Tahun)	7	11,9
		Tinggi SMA (10 tahun)	5	8,5
3.	Pendidikan non formal	Rendah (< 2 kali)	12	20,3
		Sedang (2 - 4 kali)	5	8,5
		Tinggi (> 4 kali)	7	11,9
4.	Pengalaman usahatani	Rendah (< 22 tahun)	22	37,3
		Sedang (22 - 41 tahun)	30	50,9
		Tinggi (> 41 tahun)	7	11,9
5.	Kekosmopolitan	Rendah (< 15 kali)	25	42,4
		Sedang (15 – 29 kali)	13	22,0
		Tinggi (>29 kali)	12	20,3
6.	Pendapatan usahatani	Rendah (< Rp3.397.000)	29	49,2
		Sedang (Rp 3.397.000 - Rp6.676.000)	22	37,3
		Tinggi (> Rp 6.676.000)	8	13,6

Keterangan : N = 59

Penguasaan Lahan

Penguasaan lahan dalam penelitian ini dilakukan tiga pendekatan indikator, yaitu : (1) luasan lahan yang dikelola petani, (2) status kepemilikan lahan yang dikelola, dan (3) intensitas pengelolaan lahan. Luas garapan petani peserta PTT

tergolong sempit, 55,9% petani responden hanya memiliki garapan kurang dari 0,5 ha. Status kepemilikan lahan mayoritas milik sendiri, namun sebagian ada yang gadai dan bagi hasil. Intensitas usahatani padi 2 kali dalam setahun.

Iklm Usaha

Penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan indikator tentang peranan iklim usaha adalah sebagai berikut : (1) kemamfaatan dari adanya program pemerintah, (2) ketersediaan pasar akan produk yang dihasilkan, (3) ketersediaan informasi tentang usahatani yang lebih baik, dan (4) ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Keberadaan program pemerintah sebagian besar dirasakan cukup bermanfaat bagi petani dalam menjalankan usahatani padi. Ketersediaan pasar, informasi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani dalam berusahatani padi tersedia. Lebih jelas terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Iklim Usaha yang Mendukung Usahatani Padi

No.	Iklim Usaha	Klasifikasi	N	%
1.	Program pemerintah	Tidak bermanfaat	4	6,8
		Kadang-kadang	11	18,6
		Bermanfaat	44	74,6
2.	Ketersediaan pasar	Tersedia (< 4)	37	62,7
		Cukup tersedia (4 - 7)	21	35,6
		Sangat tersedia (> 7)	1	1,7
3.	Ketersediaan informasi	Tersedia (< 2,3)	8	13,6
		Cukup tersedia (2,3 - 3,5)	34	57,6
		Sangat tersedia (> 3,5)	17	28,8
4.	Ketersediaan sarana dan prasarana	Tersedia (< 5,03)	10	16,9
		Cukup tersedia (5,03 - 6,26)	22	37,3
		Sangat tersedia (> 6,26)	27	45,8

Keterangan : N = 59

Kegiatan Penyuluhan

Keberhasilan kegiatan penyuluhan tidak terlepas dari keikutsertaan petani dalam menyusun program penyuluhan, karena merekalah yang lebih mengetahui tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi. Kesesuaian materi, media, dan metoda yang digunakan akan mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan penyuluhan (Sugarda, 2001: 79). Selain itu pendampingan atau frekwensi kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan guna membentuk: pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan hanya diikuti oleh petani responden kurang dari 50%. Keterlibatan petani dalam menyusun kegiatan penyuluhan belum selalu diikutsertakan dan intensitas kegiatan penyuluhan juga masih tergolong rendah dalam kurun waktu 5 bulan terakhir. Kegiatan penyuluhan yang ada, materi dan metode penyampaiannya dinilai sudah cukup sesuai bagi sebagian besar petani yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan, Tabel 3.

Tabel 3 Kegiatan Penyuluhan Pertanian

No.	Kegiatan Penyuluhan	Klasifikasi	N	%
1.	Perencanaan program	Tidak ikut	8	13,6
		Kadang-kadang	11	16,6
		Selalu ikut	9	15,2
2.	Intensitas kegiatan	Rendah (< 4 kali)	14	23,7
		Sedang (4 - 7 kali)	8	13,6
		Tinggi (> 7 kali)	6	10,2
3.	Kesesuaian materi	Tidak sesuai	7	11,9
		Kadang-kadang	6	10,2
		Sesuai	15	25,4
4.	Kesesuaian metoda	Tidak sesuai	3	5,08
		Kadang-kadang	6	10,2
		Sesuai	19	32,2
5.	Kegiatan penyuluhan	Tidak ikut	31	52,5

Keterangan : N = 59

Persepsi Petani terhadap Inovasi PTT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi/pemahaman petani secara umum terhadap PTT adalah cukup baik, pada kategori sedang (skor 10-15), dengan sebaran pada komponen teknologi sebagai berikut : penggunaan varietas unggul 70,7%, penggunaan benih bermutu 100%, Penggunaan umur muda dan jumlah bibit 2-3 per rumpun 83%, sistem tanam 91,5 %, penggunaan BWD 81,4%, penggunaan bahan organik 50,9%, pengairan berselang 96,7%, pengendalian gulma, hama, dan penyakit 98%, dan penanganan pasca panen 59%.

Persepsi petani peserta PTT berdasarkan sifat inovasi, yang tergolong rendah adalah penanganan pasca panen (40,7%) dan pemakaian BWD (17%) dibanding dengan komponen teknologi lain. Persepsi petani tertinggi terdapat pada komponen teknologi penggunaan bahan organik (47,5%), Tabel 4.

Tabel 4 Persepsi Petani Terhadap Inovasi PTT

No.	Inovasi PTT	Klasifikasi Persepsi Petani						Total %
		Rendah		Sedang		Tinggi		
		N	%	N	%	N	%	
1.	Varietas unggul	0	0,0	41	70,7	18	30,5	100
2.	Benih bermutu	0	0,0	59	100,0	0	0,0	100
3.	Umur, jumlah bibit	0	0,0	49	83,1	10	17,0	100
4.	Sistem tanam	0	0,0	54	91,5	5	8,5	100
5.	Pemakaian BWD	10	17,0	48	81,4	1	1,7	100
6.	Bahan organik	1	1,7	30	50,9	28	47,5	100
7.	Pengairan berselang	0	0,0	57	96,6	2	3,4	100
8.	Pengendalian gulma, hama, dan penyakit	0	0,0	58	98,3	1	1,7	100
9.	Panen dan pasca panen	24	40,7	35	59,3	0	0,0	100

Keterangan : Rendah (< 10) N=59
 Sedang (10 - 15)
 Tinggi (> 15)

Rendahnya persepsi petani terhadap pemakaian BWD, dikarenakan ketersediaan BWD sangat terbatas, sehingga petani tidak dapat mengenalnya lebih dalam. Persepsi petani selain dipengaruhi oleh karakteristik juga dipengaruhi oleh ketersediaan objek yang akan dipahaminya, sehingga ketersediaan objek sangat penting.

Persepsi petani terhadap penanganan pasca panen sebagian masih tergolong rendah. Rendahnya persepsi petani terhadap penanganan pasca panen disebabkan karena kebiasaan petani tidak sesuai dengan konsep penanganan pasca panen yang dianjurkan. Kebiasaan petani dalam penanganan pasca panen masih menggunakan sistem bawon, dimana tenaga pemanen berasal dari tenaga penanam dengan sistem pembagian hasil lima bagian untuk pemilik sawah dan satu bagian untuk tukang panen.

Kondisi ini menyebabkan konsep penanganan pasca panen yang seharusnya dilakukan oleh tukang panen profesional secara serentak tidak bisa diaplikasikan. Sistem bawon yang dianut oleh petani mempunyai manfaat yang cukup besar terhadap pemerataan pendapatan petani, karena masyarakat yang tidak memiliki garapan ikut dapat mendapatkan padi dari hasil membantu tanam dan panen.

Persepsi petani terhadap penggunaan bahan organik secara umum cukup baik, karena ketersediaan bahan organik di tingkat petani cukup tersedia, hampir semua petani memiliki ternak dan bahan organik juga dapat diperoleh dari bahan sisa tanaman (jerami padi). Penggunaan bahan organik biasa dilakukan oleh petani sejak turun-temurun. Petani dapat membedakan hasil produksi padi dengan menggunakan bahan organik akan lebih baik dari pada tanpa menggunakan bahan organik.

Penerapan Inovasi PTT Padi

Tingkat penerapan petani terhadap komponen teknologi dalam PTT padi secara umum pada kategori tinggi (skor > 8,4), yaitu pada komponen teknologi : penggunaan varietas unggul, penggunaan benih bermutu, penggunaan umur mudah dan jumlah bibit 2-3 per rumpun, sistem tanam, penggunaan pupuk organik, pengairan berselang, dan pengendalian gulma, serta pengendalian hama dan penyakit. Tingkat penerapan teknologi dalam pemakaian BWD dan penanganan panen masih relatif rendah. Tingkat penerapan komponen teknologi dari inovasi PTT terlihat pada Tabel 5.

Rendahnya pemakaian BWD oleh petani dikarenakan ketersediaan BWD di tingkat petani masih sangat terbatas. Dari hasil pengamatan hanya didapat 2 orang yang memiliki BDW dari 4 kelompok tani yang ada. Teknologi penanganan panen belum dapat diadopsi oleh petani secara penuh, ini dikarenakan teknologi tidak sesuai dengan kebiasaan petani yang masih menggunakan sistem bawon, yaitu siapa yang menanam merekalah yang akan ikut memanen.

Tabel 5 Tingkat Penerapan Inovasi PTT Padi

No	Inovasi PTT	Klasifikasi						Total %
		Rendah		Sedang		Tinggi		
		N	%	N	%	N	%	
1.	Varietas unggul	5	8,5	3	5,1	51	86,4	100
2.	Benih bermutu	7	11,9	14	23,7	38	64,4	100
3.	Umur, jumlah bibit	2	3,4	9	15,3	48	81,4	100
4.	Sistem tanam	6	10,2	7	11,9	46	78,0	100
5.	Pemakaian BWD	47	79,7	8	13,6	4	6,8	100
6.	Bahan organik	0	0,0	14	23,7	45	76,3	100
7.	Pengairan berselang	2	3,4	11	18,6	46	78,0	100
8.	Pengendalian gulma	2	3,4	0	0,0	57	96,6	100
9.	Pengendalian hama dan penyakit	3	5,1	7	11,9	49	83,1	100
10	Panen dan pasca panen	42	71,2	15	25,4	2	3,4	100

Keterangan : Rendah (< 6,7) N=59
Sedang (6,7 - 8,4)
Tinggi (> 8,4)

Hubungan antara Karakteristik Petani dan Persepsi tentang Inovasi PTT Padi

Hasil analisis berdasarkan nilai koefisien korelasi didapat tingkat keratan hubungan yang berbeda-beda. Karakteristik petani secara umum berhubungan positif terhadap persepsinya tentang PTT. Hubungan yang cukup berarti terdapat pada tingkat kekosmopolitan petani (0,413), pendapatan petani (0,299), faktor iklim usaha yang mendukung usahatani (0,383), dan kegiatan penyuluhan (0,303). Hal ini berarti bahwa semakin ditingkatkan kualitas dan kuantitas faktor-faktor tersebut, akan semakin baik persepsi petani terhadap PTT. Nilai koefisien korelasi secara jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hubungan antara Karakteristik Petani dan Persepsi tentang Inovasi PTT Padi

No.	Karakteristik Petani	Koefisien Korelasi Spearman
1.	Umur	0,053
2.	Pendidikan formal	0,211
3.	Pendidikan non formal	-0,014
3.	Pengalaman	0,016
5.	Kekosmopolitan	0,413**
6.	Pendapatan	0,299*
7.	Luas Lahan	0,188
8.	Iklim usaha	0,383**
9.	Penyuluhan	0,303*

Keterangan : * Berhubungan nyata pada $\alpha = 0,05$

** Berhubungan nyata pada $\alpha = 0,01$

Hubungan antara Persepsi tentang Inovasi PTT dan Tingkat Penerapannya

Persepsi seseorang akan menentukan tingkat pengambilan keputusan terhadap inovasi (Susanto, 1977: 117). Disinilah persepsi umum terhadap inovasi dibentuk, dan ciri-ciri inovasi sangat penting artinya untuk pertimbangannya (Hanafi, 1986: 39-45). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani dengan tingkat penerapan inovasi pengelolaan tanaman secara terpadu berhubungan positif. Kondisi menunjukkan bahwa semakin baik persepsi petani terhadap PTT, akan semakin tinggi tingkat penerapannya.

Dengan demikian apabila penilaian petani terhadap inovasi kurang baik, maka akan menjadi kendala bagi proses adopsi inovasi (Hanafi, 1986: 154). Sehingga pembentukan persepsi terhadap inovasi perlu diperhatikan sebelum implementasi inovasi dilakukan. Untuk itu perlu waktu sosialisasi inovasi yang cukup, guna memberi ruang kepada petani dalam mempertimbangkan segala risikonya. Hubungan persepsi petani tentang PTT dengan tingkat penerapannya pada Tabel 7.

Tabel 7 Hubungan antara Persepsi tentang Inovasi PTT dan Tingkat Penerapannya

No.	Komponen teknologi	Koefisien Korelasi Spearman
1.	Varietas unggul	0,456**
2.	Benih bermutu	0,709**
3.	Umur dan jumlah bibit tanam	0,583**
4.	Sistem tanam	0,662**
5.	Penggunaan BWD	0,754**
6.	Bahan organik	0,460**
7.	Pengairan berselang	0,580**
8.	Pengendalian gulma	0,008
9.	Pengendalian H & P	0,494**
10.	Panen dan pasca panen	0,599**

Keterangan : ** Berhubungan sangat nyata pada $\alpha = 0,01$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Persepsi petani padi peserta Prima Tani terhadap inovasi PTT yang terjabar dalam beberapa komponen teknologi termasuk kategori sedang, hanya pada komponen teknologi penggunaan BWD dan penanganan panen dan pasca panen yang masih rendah, dan tingkat penerapan inovasinya tergolong tinggi, hanya pada penerapan dalam penggunaan BWD dan penerapan teknologi penanganan panen dan pasca panen yang termasuk dalam kategori rendah.
- (2) Faktor-faktor yang berhubungan positif dan berarti bagi pembentukan persepsi petani tentang PTT padi adalah: tingkat kekosmopolitan petani, pendapatan petani, iklim usaha yang mendukung usahatani petani, dan kegiatan penyuluhan yang lebih baik.

- (3) Langkah yang efektif dalam upaya meningkatkan persepsi petani yang lebih baik terhadap PTT padi adalah dengan memperhatikan tingkat kekosmopolitan petani, pendapatan petani, iklim usaha yang mendukung usahatani petani, dan kegiatan penyuluhan yang lebih intensif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. A., S Mardianto, dan Erizal Jamal. 2007. *Menjadikan Prima Tani Sebagai Ujung Tombak Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan*. Prosiding Lokakarya Nasional Akselerasi Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Pembangunan Berawal Dari Desa. BBP2TP. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian).2006. Banten: *Laporan Tahunan*.
- _____. 2008. *Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu. Kegiatan: Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu Lahan Sawah Intensif (Prima Tani) di Kabupaten Serang*. Serang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten.
- Hanafi, A. 1986. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. (terjemahan dari karya Rogers dan Shoemaker : *Communication of Innovations*). Surabaya: Usaha Nasional.
- Makarim, A.K., dan E. Suhartatik. 2005. *Strategi dan Teknologi Pengelolaan Lahan, Air, Tanaman, dan Organisme Pengganggu (LATO) pada Pertanian Padi Varietas Elite*. Balitpa. Sukamandi.
- Mardikanto, Totok.2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta: Prima Theresia Pressindo.
- Mulyana, D,. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siegel S,. 1994. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT: Gramedia.
- Sobur A. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Susanto, Astrid S,. 1977. *Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Binacipta..
- Sugarda,Tarya.D, Sudarmanto, dan Samedi Sumintaredja. 2001, *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.



KEBERDAYAAN PETANI SAYURAN DALAM MENGAKSES INFORMASI PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN

Empowerment crop farmers to access agricultural information in South Sulawesi

Lukman Hakim¹ dan Basita Ginting Sugihen²

Abstract

Focus of this study is empowerment crop farmers to access agricultural information. The objectives of this study are to analyze the level of empowerment of crop farmers in order to access relevant, accurate and timely information; and to analyze the relationship between accessing information, the level of empowerment of group farmers and the level of farmers productivity. This study was carried out at two districts such as Gowa and Enrekang at South Sulawesi province. Primary data was solicited from 240 respondents who are members of farmers group and their main activities are crop growers. Quantitative analysis and qualitative descriptive analysis are employed to analyze the result of this study. The variables of this study are: relevance of information (X_1); information accuracy (X_2); timely manner of information (X_3); the level of empowerment (Y_1); and the level of farmers productivity (Y_2). The level of empowerment for farmers to access information is found to be low. And the level of empowerment for farmers in group and farmers productivity both are in low condition (underdeveloped). The access of information show significantly in relation with the level of group empowerment and the level of farmers productivity. Variables of the relevance of information and information accuracy influence positively to the level of group empowerment. Variable of information accuracy influence positively and significantly to the level of farmers productivity. Based on the relationship between variables in the model of farmers empowerment in order to access agricultural information, it shows that variables of information accuracy and variables of task and group function are dominant and strategic factors related to farmers productivity. That means these indicators have significant role to improvement of farmers productivity.

Key words: the level of farmer empowerment, information access, and farmer productivity

PENDAHULUAN

Perkembangan arus informasi sekarang ini membuat seseorang memiliki pilihan yang lebih banyak untuk mendapatkan jenis informasi yang diinginkan. Menurut Naisbitt (Kumorotomo dan Subando Agus Margono, 1996), bahwa kita telah menapaki zaman baru yang dicirikan oleh adanya ledakan informasi (*information explosion*) beserta sepuluh kecenderungan pokok yang sesungguhnya menunjukkan bahwa kita telah beralih dari masyarakat industrial ke masyarakat informasi.

Namun sebagian kelompok masyarakat kita di wilayah terpencil agak tertinggal dengan derasnya arus informasi dan komunikasi yang sedemikian maju. Akan halnya dengan petani di wilayah pedesaan, berhak pula menikmati pilihan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber yang diharapkan membuka wawasan dan membangkitkan motivasi dan kinerja bertani, dan mereka (petani) berhak mendapatkan pengetahuan dan ide-ide baru dari informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam praktek pertanian, informasi sangat penting untuk

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar

² Dosen Dept. Sanis Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA IPB

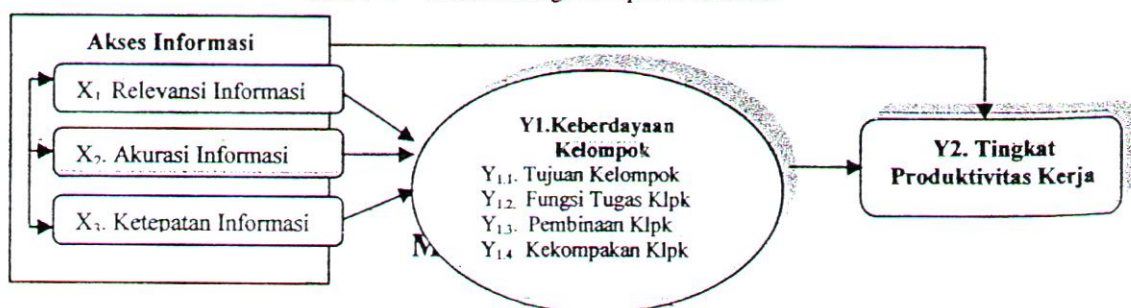
pengenalan pengetahuan dan keterampilan baru, metode-metode baru, teknologi produksi baru dan kelancaran pemasaran hasil produksi (Hawkins, 1999).

Jika dikaitkan pembangunan pertanian, informasi memegang peranan penting dalam memperkenalkan metode-metode baru, teknologi produksi baru, informasi pasar dan lain-lain. Namun tumpukan informasi tersebut belum menjamin pemanfaatannya akan lebih baik karena tergantung bagaimana mengorganisir informasi tersebut. Lebih lanjut dikemukakan oleh Hawkins, bahwa informasi merupakan sumber daya penting di dalam pertanian modern. Perkembangan komputer dan perbaikan telekomunikasi memberikan petani kesempatan untuk memperoleh informasi teknis dan ekonomis dengan cepat dan menggunakannya dengan efektif untuk pengambilan keputusan. Diungkapkan, jumlah informasi yang dapat dan harus digunakan oleh petani untuk mengambil keputusan semakin cepat bertambah. Informasi ini meliputi laporan hasil penelitian, data pasar, data tentang pertumbuhan dan proses pengelolaan lahan pertaniannya dan yang serupa sebagai pembandingan. Informasi ini digunakan untuk memilih teknologi produksi yang paling menguntungkan, menciptakan kondisi pertumbuhan yang optimal untuk tanaman dan ternaknya, menentukan anggaran pengeluaran dan melihat usaha yang paling menguntungkan serta memutuskan kapan dan dimana menjual hasilnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka bagi petani, informasi memegang peranan penting dalam membuka wawasan terhadap dunia nyata yang dihadapinya, karena informasi yang diterimanya akan merubah kebiasaan-kebiasaan sikap berusahatani, kemudian membentuk suatu sikap baru yang merupakan dampak penyesuaian informasi lama dengan sejumlah informasi baru yang diterima. Semakin banyak informasi yang diterima akan semakin banyak perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpuaskan dalam diri petani tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dirancang dengan tujuan: (1) untuk menganalisis keberdayaan petani dalam mengakses informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu dalam meningkatkan produktivitas kerjanya, dan (2) menganalisis hubungan antara akses informasi dengan keberdayaan kelompok tani dan tingkat produktivitas kerja

Gambar 1. Model Kerangka Berpikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani sayuran anggota kelompok tani di wilayah penelitian yakni kabupaten Gowa dan Enrekang pada empat kecamatan, sebanyak 2.200 orang. Sampel petani sebanyak 240 orang sebagai responden yang terpilih secara acak. Populasi kelompok adalah seluruh kelompok tani di wilayah penelitian yang berjumlah 88 kelompok. Sampel kelompok sebanyak 24 kelompok yang terpilih secara acak.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tingkat hubungan dan pengaruh antar peubah independen (X) dengan keberdayaan kelompok (Y_1), dan tingkat produktivitas kerja petani (Y_2). Untuk itu penelitian ini dirancang dalam bentuk *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan pola hubungan dan pengaruh antar peubah melalui pengujian hipotesis.

Data dan Instrumentasi

Data

Data dan obyek pengamatan dari penelitian ini terdiri dari tiga peubah bebas dan dua peubah terikat, yakni: (1) relevansi informasi (X_1), (2) akurasi informasi (X_2), dan (3) ketepatan waktu informasi (X_3). Kemudian peubah terikat adalah: keberdayaan kelompok tani (Y_1), dan tingkat produktivitas kerja petani (Y_2).

Instrumentasi

Instrumentasi penelitian berkaitan dengan alat pengukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah kusioner yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan peubah/variabel penelitian. Kusioner tersebut berisi pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, dan terdapat pula pertanyaan yang bersifat terbuka dimana responden diberi kesempatan memberi jawaban lain. Hasil uji validitas item instrumen (r -hitung) berkisar 0,624 s.d 0,712 pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian instrumen yang digunakan cukup valid. Hasil uji realibilitas instrumen dengan metode *Cronbach Alpha* diperoleh koefisien sekitar 0,639 s.d 0,983 atau instrumen dianggap cukup reliabel sebagai alat ukur.

Pengumpulan Data

Data penelitian yang akan diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari data lapangan (responden) dikumpulkan dengan menggunakan kusioner baik yang bersifat tertutup maupun yang bersifat terbuka. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara. Untuk memperkuat objektivitas data dilakukan pula pengamatan dan wawancara bebas dengan tetap terfokus pada pertanyaan penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi dari instansi terkait serta hasil studi kepustakaan. Selain responden sampel, informasi diperoleh pula dari sejumlah informan.

Informan adalah pihak yang berperan memberikan informasi tentang kebijakan pemberdayaan dan kegiatan petani mengakses informasi dilokasi penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menganalisis berbagai bentuk hubungan antar peubah sekaligus menguji hipotesis, yakni: (1) untuk menganalisis tingkat keberdayaan petani mengakses informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, digunakan analisis deskriptiv berdasarkan persentase data frekuensi, (2) untuk menganalisis keterkaitan hubungan antar variabel X dan Y, digunakan analisis korelasi Kendall's Tau, dan (3) untuk menganalisis hubungan pengaruh antara berbagai variabel X dengan Y digunakan analisis regresi linier berganda, (4) untuk memperluas analisis antar peubah digunakan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberdayaan Petani dalam Mengakses Informasi

Sebagaimana terlihat dalam Tabel 1, secara umum keberdayaan petani dalam mengakses informasi menunjukkan adanya keseimbangan antara kategori rendah dan tinggi yakni 50 persen responden dengan kategori rendah dan 50 persen responden dengan ketegori tinggi. Artinya separuh petani dari dua lokasi mampu mengakses informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu dan sebagian lagi kurang mampu mengakses secara maksimal. Dua dari tiga unsur dalam mengakses informasi yakni unsur relevansi informasi dan akurasi informasi masing-masing berada pada kategori rendah, sedangkan unsur ketepatan waktu informasi menunjukkan keseimbangan antara kategori rendah dan tinggi. Dilihat perlokasi sebanyak 55,8 persen responden di kabupaten Gowa mengakses informasi dengan kategori tinggi dan 44,8 persen responden di kabupaten Enrekang mengakses informasi dengan kategori tinggi.

Tidak ada perbedaan dalam mengakses informasi diantara dua lokasi ($\alpha=0,05$). Artinya kegiatan petani mengakses jenis informasi di dua lokasi menunjukkan adanya keseragaman jenis. Meskipun jenis informasi yang dibutuhkan cenderung tidak berbeda, namun kemampuan petani untuk memperolehnya ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Ahmad (1984), kemampuan seseorang mendapatkan dan menyerap informasi ditentukan antara lain oleh faktor pendidikan, kesempatan (waktu), jarak domisili dari sumber informasi dan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Dilokasi penelitian, peubah akses pada informasi berhubungan positif dan nyata dengan peubah tingkat pendidikan formal petani ($r=0,157$ $\alpha=0,05$). Artinya jika pendidikan formal petani mengalami peningkatan maka kemampuan mengakses informasi akan semakin baik dan sebaliknya jika tingkat pendidikan formal rendah maka kemampuan mengakses informasi juga akan rendah.

Tabel 1. Sebaran Responden Menurut Akses Pada Informasi

Unsur Akses Pada Informasi	Kriteria	Kabupaten				Total	
		Gowa		Enrekang		n	%
		n	%	n	%		
Relevansi Informasi	Rendah	60	50,0	71	59,2	131	54,6
	Tinggi	60	50,0	49	40,8	109	45,4
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0
Akurasi Informasi	Rendah	74	61,7	81	67,5	155	64,6
	Tinggi	46	38,3	39	32,5	85	35,4
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0
Ketepatan Waktu Informasi	Rendah	55	45,9	65	54,1	120	50,0
	Tinggi	65	54,1	55	45,9	120	50,0
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0
Akses Pada Informasi	Rendah	53	44,2	67	55,8	120	50,0
	Tinggi	67	55,8	53	44,2	120	50,0
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0

Keterangan: Rendah = Kurang mengakses Tinggi = Mengakses

Keberdayaan Kelompok Tani

Keberdayaan kelompok tani dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan tujuan kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok serta kekompakan kelompok. Unsur-unsur dinamika kelompok tersebut merupakan energi atau kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam situasi kelompok yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kelompok dan anggota-anggotanya. Dalam psikologi sosial disebutkan bahwa kelompok mempunyai perilaku, demikian juga anggotanya yang dipengaruhi oleh unsur-unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur dinamika kelompok tersebut akan mendukung dan menjamin keberlanjutan kehidupan kelompok baik dari sisi kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi bagi anggota-anggotanya.

Secara umum keberdayaan kelompok (Tabel 2), yang dicermati dari pengembangan unsur-unsur kekuatan atau dinamika kelompok di dua lokasi penelitian menunjukkan rata-rata kategori rendah yakni 51,3 persen responden dan hanya 48,7 persen dalam kategori tinggi. Diantara empat unsur dinamika kelompok, unsur yang masuk kategori terendah adalah pengembangan fungsi tugas yakni 53,3 persen, menyusul unsur pembinaan dan pengembangan kelompok yakni 53,0 persen. Hal ini berarti bahwa pengembangan fungsi dan tugas dalam kelompok kurang dilaksanakan sesuai tujuan kelompok yang ingin dicapai. Setiap anggota kelompok seharusnya sudah mengetahui fungsi dan tugas yang harus dijalankan, dan kurang berdayaan petani menjalankan fungsi tugas masing-masing karena kurangnya inisiasi, kordinasi dan kerjasama dalam kelompok. Rendahnya kemampuan anggota melakukan inisiasi atau prakarsa sendiri karena kurangnya pemahaman terhadap tugas itu sendiri. Oleh karena itu pertemuan-pertemuan rutin anggota kelompok sangat diperlukan.

Tabel 2. Sebaran Persepsi Responden Menurut Pengembangan Dinamika Kelompok

Unsur Dinamika Kelompok	Kriteria	Kabupaten				Total	
		Gowa		Enrekang		n	%
		n	%	n	%		
Tujuan Kelompok	Rendah	80	66,7	42	35,0	122	50,8
	Tinggi	40	33,3	78	65,0	118	49,2
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0
Fungsi Tugas	Rendah	80	66,7	48	40,0	128	53,3
	Tinggi	40	33,3	72	60,0	112	46,7
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0
Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	Rendah	82	68,4	45	37,5	127	53,0
	Tinggi	38	31,6	75	62,5	113	47,0
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0
Kekompakan Kelompok	Rendah	85	70,8	36	30,0	121	50,4
	Tinggi	35	29,2	84	70,0	119	49,6
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0
Dinamika Kelompok	Rendah	78	65,0	45	37,5	123	51,3
	Tinggi	42	35,0	75	62,5	117	48,7
	Jumlah	120	100,0	120	100,0	240	100,0

Rendah = Kurang dikembangkan; Tinggi = Dikembangkan

Secara umum keberdayaan kelompok (Tabel 2), yang dicermati dari pengembangan unsur-unsur kekuatan atau dinamika kelompok di dua lokasi penelitian menunjukkan rata-rata kategori rendah yakni 51,3 persen responden dan hanya 48,7 persen dalam kategori tinggi. Diantara empat unsur dinamika kelompok, unsur yang masuk kategori terendah adalah pengembangan fungsi tugas yakni 53,3 persen, menyusul unsur pembinaan dan pengembangan kelompok yakni 53,0 persen. Hal ini berarti bahwa pengembangan fungsi dan tugas dalam kelompok kurang dilaksanakan sesuai tujuan kelompok yang ingin dicapai. Setiap anggota kelompok seharusnya sudah mengetahui fungsi dan tugas yang harus dijalankan, dan kekurang berdayaan petani menjalankan fungsi tugas masing-masing karena kurangnya inisiasi, kordinasi dan kerjasama dalam kelompok. Rendahnya kemampuan anggota melakukan inisiasi atau prakarsa sendiri karena kurangnya pemahaman terhadap tugas itu sendiri. Oleh karena itu pertemuan-pertemuan rutin anggota kelompok sangat diperlukan.

Hubungan antara Akses Informasi dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Uji korelasi (Tabel 3) menunjukkan, semua peubah akses informasi yang meliputi: relevansi informasi, akurasi informasi, dan ketepatan waktu informasi berhubungan positif dan nyata dengan keberdayaan kelompok dan tingkat produktivitas kerja, artinya informasi yang diakses petani memiliki tingkat relevansi dan urgensi yang tinggi terhadap keberdayaan kelompok dan peningkatan produktivitas kerja petani. Demikian pula hasil uji persamaan regresi (Tabel 3) menunjukkan bahwa peubah relevansi informasi dan akurasi informasi berpengaruh positif dan nyata terhadap keberdayaan kelompok, dan peubah ketepatan waktu informasi tidak berpengaruh terhadap keberdayaan kelompok. Hal ini berarti bahwa kelompok tani sebagai media pembelajaran petani dapat dikembangkan dengan tersedianya informasi yang relevan dengan kebutuhan petani, dan informasi yang akurat atau terpercaya. Demikian pula peubah akurasi

informasi berpengaruh positif dan nyata dengan tingkat produktivitas kerja petani, dan peubah relevansi informasi dan ketepatan waktu informasi tidak berpengaruh. Fakta ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan produktivitas kerja petani hanya dapat dilakukan dengan adanya informasi yang akurat atau terpercaya yang diperoleh petani. Dengan demikian jika peubah-peubah tersebut berada dalam kondisi yang meningkat maka akan semakin baik pula keberdayaan kelompok dan tingkat produktivitas kerja petani.

Tabel 3 Nilai Koefisien Korelasi Kendall Tau dan Koefisien Regresi antar Peubah Akses Informasi dengan Keberdayaan Kelompok dan Tingkat Produktivitas Kerja

Variabel Independen (X)	Koefisien Korelasi		Koefisien Regresi	
	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂
Relevansi Informasi (X ₁)	0,435**	0,259**	0,285**	0,125
Akurasi Informasi (X ₂)	0,403**	0,252**	0,344**	0,334**
Ketepatan Waktu Informasi (X ₃)	0,435**	0,250**	0,090	-0,035

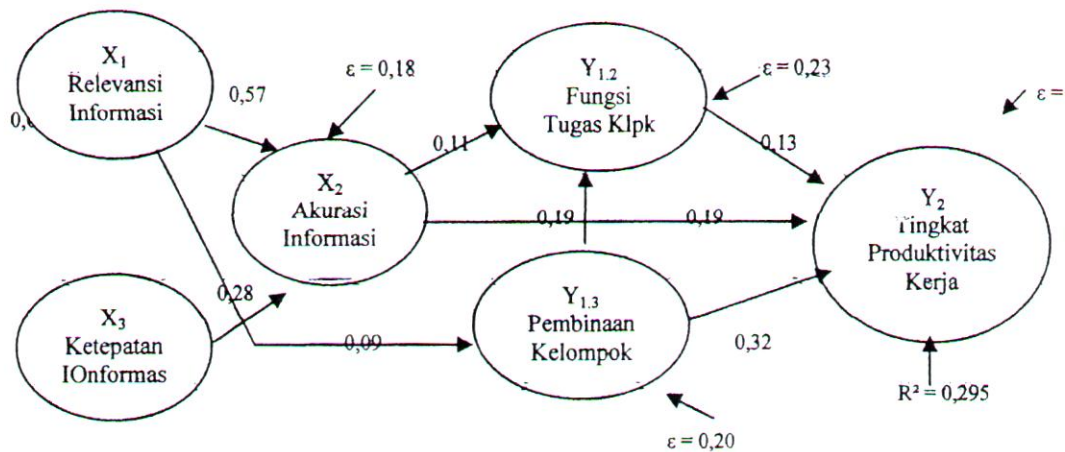
Keterangan: ** nyata pada $\alpha = 0,01$

Jalur Hubungan antar Peubah Akses Informasi dan Keberdayaan Kelompok Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Petani

Berdasarkan diagram analisis jalur yang ditampilkan pada Gambar 2 berupa hubungan antara semua peubah akses informasi dan keberdayaan kelompok terhadap tingkat produktivitas kerja petani menunjukkan adanya tiga jalur hubungan antar peubah yang mempunyai koefisien jalur yang signifikan terhadap tingkat produktivitas kerja petani. Jalur tersebut adalah: (1) jalur hubungan langsung antar peubah terhadap tingkat produktivitas kerja petani dengan nilai R² sebesar 0,295; (2) jalur hubungan tidak langsung melalui peubah akurasi informasi dengan nilai R² sebesar 0,819; dan (3) jalur hubungan tidak langsung melalui peubah fungsi dan tugas kelompok dengan nilai R² sebesar 0,767.

Peubah relevansi informasi dan ketepatan waktu informasi memiliki pengaruh tidak langsung lebih tinggi terhadap tingkat produktivitas kerja petani jika dipadukan dengan peubah akurasi informasi. Artinya keberdayaan petani dalam meningkatkan produktivitas kerjanya dapat tercapai jika mereka mendapat informasi yang terpercaya. Hal ini sejalan dengan Hawkins (1999) bahwa yang penting bagi petani adalah mendapatkan informasi yang jujur dan terpercaya serta mudah dimengerti.

Informasi yang jujur dan terpercaya berpengaruh terhadap keberdayaan kelompok tani dengan nilai koefisien sebesar 0,111. Fenomena ini mengindikasikan bahwa komunikasi dan kerjasama untuk memberdayakan kelompok hanya dapat tercapai jika informasi yang diperoleh petani dalam kelompok dapat dipercaya. Demikian pula fungsi dan tugas anggota kelompok tani akan lebih mampu memecahkan masalah dan mendapatkan solusi terbaik, jika informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian bagi petani, bukan hanya butuh dengan informasi yang relevan dengan usahanya dan bisa diperoleh saat dibutuhkan, tetapi yang lebih penting adalah informasi tersebut dapat diyakini kebenarannya.



Gambar 2. Jalur Hubungan antar Peubah Akses Informasi dan Keberdayaan Kelompok Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Petani

Pembahasan

Salah satu jenis informasi yang diharapkan petani adalah informasi yang relevan dengan usahatani. Sebanyak 54,6 persen responden di dua lokasi mengakses informasi yang relevan dengan kategori rendah. Dengan kata lain kurang memperoleh informasi sesuai yang diharapkan. Jenis informasi yang diharapkan petani antara lain adalah; (1) informasi pengetahuan dan keterampilan usahatani, (2) informasi harga produk usahatani, (3) informasi keberhasilan petani lain, (4) informasi harga sarana produksi, (5) informasi tentang pelatihan usaha, (6) informasi permodalan, dan (7) informasi peralatan teknis usahatani.

Kesulitan sebagian petani mengakses informasi yang bernuansa pembangunan pertanian dan pedesaan selain karena keterbatasan kemampuan petani dalam pengadaan media komunikasi seperti surat kabar, majalah dan televisi, juga karena arus komunikasi dari media kurang mempublikasikan masalah-masalah pembangunan pertanian yang dibutuhkan petani. Dalam mengakses informasi yang relevan dengan kebutuhan petani, sebagian responden di dua lokasi memperoleh informasi melalui kontak langsung dengan berbagai sumber yakni dari para penyuluh, tokoh informal, tokoh formal (aparatus desa dan camat), keluarga, dan tetangga. Sebagian lagi mengakses dan dari media massa (radio, tv, surat kabar, dan sumber lainnya). Peubah akses informasi mempunyai hubungan yang positif dan nyata dengan peubah peranan tokoh informal ($r=0,743$ $\alpha=0.01$). Hal ini berarti bahwa tokoh informal menjadi salah satu saluran komunikasi dalam mengakses informasi.

Dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini peranan media massa dalam penyebaran informasi sangat membantu khususnya radio dan televisi. Meskipun demikian pesan informasi yang disampaikan lebih tanggap terhadap masalah-masalah industri alat pertanian, pejabat-pejabat pemerintah di bidang pertanian, dan para pembeli produksi tani dari pada terhadap para produsennya sendiri (Depari dan Colin Mac Andrews, 2006).

Di Sulawesi Selatan informasi radio RRI sangat akrab dengan pemirsa di kawasan pedesaan Indonesia Timur (Depari, 2006). Informasi masalah pembangunan pertanian terpublikasi lewat siaran pedesaan yang disiarkan dalam

Programa I (regional) RRI Nusantara IV Makassar. Realisasi jam siaran yang telah disiarkan selama tahun 2004 sebanyak 315 jam atau 4,53 persen dari total jam siaran. Alokasi jumlah jam siaran pedesaan tersebut masih tergolong kecil dibandingkan dengan porsi waktu untuk jenis siaran warta berita 1056 jam, siaran peristiwa hangat 108 jam dan siaran penerangan umum sebanyak 576 jam.

Jangkauan informasi pembangunan pedesaan melalui radio diperoleh setiap pagi pukul 7.15 wita dan dimalam hari lewat siaran iklan tentang pembangunan pedesaan dan iklan tentang tanaman sayuran serta tanaman perkebunan. Minimnya waktu untuk siaran pembangunan pertanian dan pedesaan tersebut akan menentukan besar kecilnya pemirsa yang mendengarkannya. Kemampuan petani di lokasi penelitian dalam mengakses informasi mayoritas melalui radio dari pada melalui media televisi dan surat kabar. Keterbatasan membaca informasi/berita melalui surat kabar selain karena masalah biaya atau iuran bulanan juga karena terbatasnya jumlah surat kabar yang terbit dan beredar di daerah pedesaan Sulawesi Selatan.

Jumlah surat kabar yang terbit dan beredar di Sulawesi Selatan sebanyak 8 surat kabar harian dengan jumlah oplah sebanyak 139.025 eksampler, 14 harian mingguan dengan jumlah oplah sebanyak 30.000 eksampler dan 2 harian bulanan dengan jumlah oplah sebanyak 250 eksampler. Persentase informasi/berita tentang pembangunan pertanian yang dipublikasikan jumlahnya tidak menentu dan belum ditetapkan, melainkan tergantung urgensi dan aktualisasi informasi dari berita tersebut (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2005)

Di Sulawesi Selatan jumlah masyarakat perkotaan dan pedesaan yang mendengar radio sebanyak 50,96 persen dari jumlah penduduk yang berusia 10 tahun keatas. Gambaran jumlah persentase penduduk yang berusia 10 tahun keatas yang mendapat informasi/berita atau yang mendengarkan informasi dalam wilayah Sulawesi Selatan sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk Yang Berumur 10 Tahun Keatas yang Mendapatkan dan Mendengarkan Informasi/Berita Tahun 2003 Di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Di Sulawesi Selatan

Kegiatan	Jumlah (%)	Perbandingan dengan Jawa Barat
1. Mendengarkan Radio	50,96	55,58
2. Menonton Acara TV	67,66	82,66
3. Akses Situs Internet	0,66	0,79
4. Membaca Selama Seminggu untuk jenis		
- Surat Kabar	34,35	42,67
- Majalah/Tabloid	19,60	22,37
- Buku Cerita	21,31	15,32

Sumber : Data Sekunder diolah Berdasarkan Statistik Sosial Budaya, Hasil Susenas 2003, BPS Jakarta

Data tersebut menunjukkan bahwa radio dan televisi merupakan media yang terbanyak di dengarkan dan ditonton masyarakat di perkotaan dan pedesaan. Dibandingkan dengan Jawa Barat, kesempatan mendengarkan radio dan menonton televisi serta membaca surat kabar masih lebih tinggi. Kenyataan tersebut

mengindikasikan bahwa rendahnya jumlah penduduk yang mendengar, menonton dan membaca informasi merupakan indikator rendahnya aktivitas petani mengakses informasi melalui media. Oleh sebab itu saluran komunikasi lainnya melalui kontak personal dengan penyuluh, tokoh informal, tokoh formal, teman/sahabat, tetangga baik di balai desa, Mesjid dan di tempat lainnya menjadi sangat penting dalam membantu penyebaran informasi.

Akurasi Informasi

Pengalaman petani mendapatkan informasi yang relevan tapi kurang akurat menjadi kenyataan di lokasi penelitian. Sebanyak 64,6 persen responden dengan kategori rendah mengakui kurang mendapatkan informasi yang akurat atau terpercaya sesuai dengan harapan mereka. Informasi yang diperoleh dari media massa sering kurang sesuai dengan kenyataan dilapangan. Jenis informasi yang sering kurang akurat antara lain informasi harga pupuk, harga pestisida, kualitas varietas, informasi harga produk, informasi jumlah produksi yang dibutuhkan pedagang, dan lain-lainnya.

Media massa seperti televisi, radio dan beberapa eksampler surat kabar telah menyebar sampai di wilayah pedesaan lokasi penelitian. Namun responden menilai bahwa radio merupakan medium yang akrab bagi mereka dan menyiarkan informasi yang dapat dipercaya melalui siaran pedesaan. Pada dasarnya petani selalu mencari informasi akurat yang benar-benar bisa terbukti hasilnya. Kesadaran dan minat menggunakan hal-hal baru berdasarkan informasi yang diperoleh, akan tumbuh ketika hal-hal baru tersebut terbukti hasilnya dan mendatangkan keuntungan bagi mereka. Seperti halnya petani kentang di kabupaten Gowa, pengalaman mendapatkan informasi mengenai varietas kentang yang unggul dengan produksi yang tinggi membuat petani bersemangat menggarap kebun miliknya dan kebun di lahan-lahan yang satu tahun terakhir kurang dimanfaatkan. Hal ini berarti bahwa informasi yang terbukti benar menumbuhkan kesadaran dan semangat berusaha. Hal itu berkaitan pula dengan pengalaman keberhasilan suatu inovasi. Jika inovasi tersebut berhasil maka petani mudah mempercayainya, tetapi jika gagal maka petani akan menggunakan input dan cara lama sesuai kebiasaan yang pernah dilakukan.

Sebagian petani sayuran di kabupaten Gowa khususnya di kecamatan Barombong yang bersebelahan dengan kota Makassar memiliki akses informasi yang diharapkan dan lebih mudah terjangkau. Sedangkan petani di kabupaten Enrekang selain mengakses informasi dari pos informasi tani di setiap desa, juga memperoleh langsung dari para penyuluh dan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah (tokoh formal). Dengan demikian informasi yang akurat merupakan syarat pokok yang menjamin kelangsungan usahatani, dan penyuluh dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu tersedianya akses informasi tersebut.

Ketepatan Waktu adanya Informasi

Ketepatan waktu mendapatkan informasi merupakan hal yang sangat penting agar semua input dan kebutuhan usahatani yang diperlukan tersedia pada waktu dan tempat yang tepat. Berdasarkan penelitian di dua lokasi bahwa ketepatan waktu mendapatkan informasi yang dibutuhkan menunjukkan adanya keseimbangan antara kategori rendah dan tinggi. Artinya separuh responden

mengakui mendapatkan informasi tepat waktu saat dibutuhkan dan sebagian responden tidak mendapatkan informasi pada waktu yang tepat.

Pada saat tertentu khususnya dimusim tanam, petani berkeinginan mengakses informasi persediaan pupuk, obat pembunuh hama, benih yang baik dan alat-alat pertanian yang sederhana agar mudah memperolehnya, namun untuk memperoleh informasi tersebut harus menghubungi pedagang bahan-bahan pertanian di Makassar. Konsekuensinya petani harus kehilangan waktu dan mengeluarkan biaya transportasi tambahan.

Upaya pelayanan pemberian informasi yang tepat waktu kepada petani diusahakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan kabupaten Enrekang melalui pembangunan pusat informasi tani, namun usaha tersebut belum terwujud seiring pembangunannya bersamaan dengan pembangunan terminal bisnis sayuran di kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Sedangkan pelayanan informasi tani di kabupaten Gowa masih berpusat pada BPP kecamatan dan Balai informasi penyuluhan pertanian tanaman pangan dan kehutanan (BIPPTPH) setempat. Ditempat ini fasilitas pelayanan informasinya pun terbatas. Oleh sebab itu peranan kelompok tani sebagai wadah memperlancar arus informasi menjadi sangat penting ditengah permasalahan sulitnya sebagian petani mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu dukungan sarana telekomunikasi sangat diperlukan terutama dalam memperlancar informasi antar kelompok. Masalahnya dalam mengakses fasilitas komunikasi tersebut diperhadapkan dengan keterbatasan petani mempersiapkan biaya untuk itu dan hal ini merupakan persoalan tambahan bagi petani di tengah masih rendahnya pendapatan mereka.

KESIMPULAN

1. Keberdayaan petani mengakses informasi pertanian, baik informasi yang relevan, akurat, dan informasi yang tepat waktu di kedua lokasi masih rendah.. Dua dari tiga unsur dalam mengakses informasi yakni unsur relevansi informasi dan akurasi informasi masing-masing berada pada kategori rendah. Dilihat perlokasi, sebanyak 55,8 persen responden di kabupaten Gowa mengakses informasi pertanian dengan kategori tinggi dan 55,8 persen responden di kabupaten Enrekang mengakses informasi dengan kategori rendah.
2. Informasi yang diakses petani memiliki tingkat relevansi dan urgensi yang tinggi terhadap keberdayaan kelompok dan peningkatan produktivitas kerja petani.
3. Komunikasi dan kerjasama yang baik dalam kelompok hanya dapat tercapai jika informasi pertanian yang diperoleh petani dapat dipercaya. Dengan demikian kelompok tani sebagai media pembelajaran dapat dikembangkan dengan tersedianya informasi yang relevan dan terpercaya. Demikian pula untuk meningkatkan produktivitas kerja petani hanya dapat dilakukan dengan adanya informasi yang akurat atau terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Kumorotomo, W., dan Subando AM. 1996. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kusmaryadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta: Gramedia
- Lau, James B, and A.B. Shani. 1992. *Behavior in Organizations An Experiential Approach*. Boston: Irwin.
- Ohama, Yutaka. 2002. *Participatory Local Social Development*. Nagoya: JICA
- Sayogyo, dan Pudjiwati Sayogyo (Penyunting). 2002. *Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda
- Singarimbun, Sofian E. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soesanto, A. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.
- Supranto. 2004. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uphoff, N. 1988. *Local Institutional Development*. Fransisco: Cornell University Press
- van den Ban, A.W, and H.W. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. (Terjemahan) Oleh: Agnes Dwina Herdiasti. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Warnaen, S. 2002. *Stereotip Ethnis Dalam Masyarakat Multietnis*. Yogyakarta : Mata Bangsa Bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.